

**REHABILITASI SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM
(ABH) DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL
REMAJA YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :
NURVITA ARROSYAD
NIM 12250069

Pembimbing:
Noorkamilah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19740408 200604 2 002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1233 /Un.02/DD/PP.05.3/07/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**REHABILITASI SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI
BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurvita Arrosyad
NIM/Jurusan : 12250069/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 23 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 86.3 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Pengaji II,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Pengaji III,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002





SURAT PERSETUJUAN SKIRPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca , meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurvita Arrosyad

NIM : 12250069

Judul Skripsi : Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S. IP., M. SW.

NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Noorkamilah, S. Ag., M.Si.

NIP. 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurvita Arrosyad

NIM : 12250069

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Yang menyatakan,


Nurvita Arrosyad

NIM. 12250069

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurvita Arrosyad
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 01 Oktober 1992
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga
Alamat : Tobongsari, Maguwoharjo,
Depok, Sleman, Yogyakarta

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika kemudian hari terdapat hal-hal tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Yang menyatakan,



Nurvita Arrosyad

NIM. 12250069

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga karya ini dapat saya persembahkan untuk:

Ibu Tercinta Saya (Sufianti)

Kedua kakak tersayang saya (Feri Arrosyid dan Vino Arif Wibowo)

Almarhum Bapak saya dan Ayah Tiri saya (Jarwono dan Ngadijo)

Ponakan kesayangan (Shakira Hawa Berli Wibowo)

Kedua Kakak Ipar saya (Dina Bekti dan Cicilia Ningtyas)

Totok Krisdianto bintang hidupku

Dan

Almamater Kebanggaan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

(dokumentasi pribadi)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

(Lessing)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menikmati indahnya islam, iman dan ikhsan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, berkat doa dan usaha serta atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Andayani, S. IP., M. SW., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan dorongan bagi penulis dan prodi agar menjadi lebih baik.
2. Ibu Noorkamilah, S. Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, tenaga, waktu dan senantiasa bersabar dalam membimbing, memberikan masukan dan nasihat yang membangun mulai dari awal mengajukan judul skripsi hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan penulis selama perkuliahan dan semangat dalam belajar.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial atas segala bimbingan dan ilmu yang telah disumbangkan selama ini.

5. Seluruh Jajaran Tenaga Kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Bapak Sudarmawan yang telah memberikan dukungan, dorongan, nasihat dan bantuan untuk memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta yang telah menerima, membantu dan membimbing selama di Balai. Terkhusus pekerja sosial Bapak Sutoyo, Bapak Hanta, Bapak Hari, Ibu Suryani dan bagian Tata Usaha serta Klien Balai yang senantiasa berkenan memberikan informasi kepada peneliti.
7. Ibu saya Sufianti dan Ayah tiri saya Ngadijo, yang tidak hentinya memberikan doa, motivasi, nasihat dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kedua kakak kandung peneliti yakni Feri Arrosyid dan Vino Arif Wibowo dan Kedua Kakak Ipar yakni Dina Bekti dan Cicilia Rinantyas serta keponakan yakni Shakira H. W. yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan, doa, nasihat dan yang selalu menanyakan kapan selesainya skripsi ini.
9. Sahabat spesial tersayang yakni Totok Krisdianto, terimakasih yang selama ini selalu setia menemani, memberikan motivasi, dukungan, semangat, doa, nasihat, memberikan energi positif dan bantuan yang tidak terkira, serta selalu sabar dan ikhlas untuk mendengarkan keluh kesah ku selama penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku Umi, Brilian, Rofa, Yuni, Intan, Mira, Siti dan Rahma; Sahabat dari SMA, Rural; serta teman-teman angakatan 2012 terutama IKS B

yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih kalian selalu setia menemani, memberikan doa, dukungan, nasihat dan bantuan yang tidak terkira, serta selalu sabar mendengarkan semua keluh kesahku selama penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, kepada semua pembaca dan pihak terkait. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk membangun kesempurnaan skripsi.

Akhirnya dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Hormat Penyusun,

Nurvita Arrosyad

NIM. 12250069

ABSTRAK

Nurvita Arrosyad, 12250069, Mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul *Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*.

Kenakalan remaja semakin marak di Daerah Istimewa Yogyakarta, dari data dinas sosial Yogyakarta menunjukan bahwa angka untuk ABH masih sangat tinggi yakni pada tahun 2012 jumlah ABH sebanyak 302 anak, tahun 2013 jumlah ABH 119 anak, tahun 2014 jumlah ABH sangat tinggi yaitu 321 anak, tahun 2015 jumlah ABH teridentifikasi sangat sedikit yaitu 98 anak, tahun 2016 jumlah ABH sebanyak 184 anak, tahun 2014 terdapat 321 anak. Dari data dinas sosial tersebut bukan berarti masalah ABH tidak dapat di perbaiki dan bukan berarti juga ABH tidak dapat berfungsi secara sosial di masyarakat. Di BPRSR Yogyakarta agar ABH dapat berfungsi secara sosial di masyarakat harus mengikuti rehabilitasi sosial. Dengan begitu alasan dalam penelitian ini adalah bagaimana ABH dapat kembali berfungsi secara sosial di masyarakat melalui rehabilitasi sosial yang ada di BPRSR Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori rehabilitasi sosial mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2015 tentang Pedoman Rehabilitasi Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum oleh Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa rehabilitasi sosial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta untuk anak berhadapan dengan hukum yakni meliputi pemenuhan kebutuhan, terapi psikososial, terapi mental dan spiritual, kegiatan pendidikan dan pelatihan vokasional serta reintegrasi sosial. Kegiatan tersebut dilakukan agar ABH dapat berfungsi sosial di masyarakat.

Kata Kunci : Rehabilitasi Sosial ABH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9

1. Tinjauan tentang Rehabilitasi Sosial	9
2. Tinjauan tentang Anak Berhadapan dengan Hukum	15
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN

REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya BPRSR Yogyakarta.....	33
B. Letak Geografis BPRSR Yogyakarta	37
C. Visi dan Misi BPRSR Yogyakarta	38
D. Tugas Pokok, Fungsi dan Tujuan BPRSR Yogyakarta	39
E. Sarana dan Prasarana BPRSR Yogyakarta.....	41
F. Struktur Organisasi.....	43
G. Sumber Daya Manusia BPRSR Yogyakarta	44
H. Sasaran Pelayanan	46
I. Persyaratan Masuk.....	46
J. Proses Penerimaan.....	47
K. Program Pelayanan BPRSR Yogyakarta.....	47
L. Jenis Pelayanan BPRSR Yogyakarta.....	48
M. Kerjasama/Jejaring BPRSR Yogyakarta	49
N. Data ABH di BPRSR Yogyakarta.....	49

BAB III REHABILITASI SOSIAL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN

REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA

A. Pemenuhan Kebutuhan	55
------------------------------	----

1. Kebutuhan Sandang.....	55
2. Kebutuhan Pangan.....	56
3. Kebutuhan Papan.....	57
B. Terapi Psikologi.....	58
1. Bentuk Terapi	58
a. Terapi Individu	59
b. Terapi Kelompok.....	61
1) Konseling Kelompok.....	62
2) <i>Morning Metting</i>	65
3) Temu anak asuh/temu peksos.....	67
4) Dinamika Kelompok	69
2. Bentuk Bimbingan.....	71
a. Bimbingan Budi Pekerti	72
b. Pembinaan Hukum.....	74
c. Outbond dan Rekreasi.....	75
d. Bimbingan Kesehatan.....	77
C. Terapi Mental dan Spiritual.....	79
1. Bimbingan Agaman.....	80
2. Bimbingan Kesenian	81
D. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Vokasional.....	83
1. Kelas Keterampilan	84
2. Sosialisasi Usaha/Kerja	86
3. PBK	87

E. Reintegrasi Sosial	92
1. Pengembalian ke Kekeluarga	92
2. Pengembalian Ke Masyarakat	94
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup
3. Dokumentasi Penelitian
4. Sertifikat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana dan Prasarana BPRS Yogyakarta	41
Tabel 2.2	Data Pegawai BPRS Yogyakarta	45
Tabel 2.3	Data ABH yang ditangani BPRS Yogyakarta	49
Tabel 2.5	Data ABH dalam Kasus Pembunuhan	52
Tabel 2.6	Data ABH BPRS Yogyakarta Tahun 2016	53
Tabel 3.1	Matriks Temuan Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Terapi Kelompok	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	BPRSR Yogyakarta Tampak dari Depan	37
Gambar 2.2	Denah Lokasi BPRSR Yogyakarta	38
Gambar 2.3	Asrama Teratai	42
Gambar 2.4	Ruang Praktik Keterampilan Menjahit.....	43
Gambar 3.1	Asrama Teratai dan Asrama Dahlia	58
Gambar 3.2	Klien sebagai Petugas Upacara di BPRSR Yogyakarta	61
Gambar 3.3	<i>Morning Metting</i> di BPRSR Yogyakarta	66
Gambar 3.4	Kegiatan Dinamika Kelompok di BPRSR Yogyakarta	70
Gambar 3.5	Kegiatan Outbond klien BPRSR Yogyakarta di Turi, Tempel	76
Gambar 3.6	Kegiatan Sosialisasi tentang Kesehatan di Aula BPRSR Yogyakarta.....	78
Gambar 3.7	Olahraga Senam Di BPRSR Yogyakarta	79
Gambar 3.8	Kegiatan Bimbingan Agama Islam	81
Gambar 3.9	Kegiatan Bimbingan Kesenian Karawitan	83
Gambar 3.10	Kegiatan Bimbingan Kesenian Musik Band	83
Gambar 3.11	Keterampilan Salon dan Montir	85
Gambar 3.12	PBK Montir dan Menjahit.....	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Anak Berhadapan dengan Hukum di DIY 3

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	19
Bagan 2.1	Struktur Organisasi BPRSR Yogyakarta	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berhadapan dengan hukum atau biasa disebut anak nakal adalah orang dalam perkara anak nakal yang berumur 8 (delapan) tahun sampai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.¹ Anak nakal yaitu anak melakukan tindak pidana atau anak melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undang maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat bersangkutan.² Perbuatan terlarang atau melanggar aturan yang dilakukan anak nakal di masyarakat biasanya disebut dengan istilah kenakalan remaja.³

Menurut Kartini Kartono bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* adalah kejahatan atau kenakalan yang dilakukan anak-anak muda merupakan gejala patologi secara sosial pada anak-anak dan remaja disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk pengabdian tingkah laku menyimpang.⁴ Kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak

¹ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, pasal 1 ayat (1).

² Ibid., pasal 1 ayat (2).

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, cet.2 (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 07.

⁴ Nasrhana, *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 27.

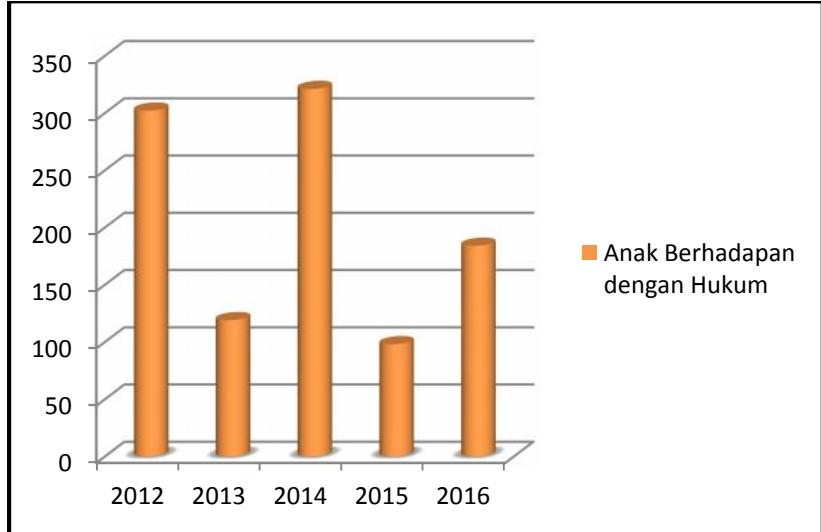
melawan hukum semata, namun juga termasuk perbuatan melanggar norma masyarakat.⁵

Kenakalan remaja tersebut semakin marak di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari salah satu contoh kasus *tato hello kitty* yang terjadi di Bantul pada tahun 2015. Kasus tersebut melibatkan 6 siswi pelajar dari 9 orang pelaku penganiayaan. Kasus ini berawal dari *tato hello kitty* yang dimiliki oleh salah satu tersangka (RT) ditiru oleh korban. RT memiliki *tato hello kitty* di dada, sedangkan korban menato lengan kirinya dengan gambar yang sama. Korban memasang tatonya sebagai foto profil di Blackberry Messenger (BBM). RT marah dan akhirnya terjadi perdebatan melalui BBM dan berujung penganiayaan.⁶ Dengan adanya kasus tersebut menunjukan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih memiliki angka kanakalan remaja yang tinggi, seperti data Dinas Sosial sebagai berikut:

⁵Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm.114.

⁶detikNews, “*Begini Brutalnya Penganiayaan Siswa SMA di Bantul hanya karena Tato*”, <http://news.detik.com/berita/2834615/begini-brutalnya-penganiayaan-siswa-sma-di-bantul-hanya-karena-tato>, (diakses tanggal 9 Desember 2016, pukul 13.30 WIB).

Grafik 1.1
Jumlah Anak Berhadapan dengan Hukum di DIY Tahun 2012-2016



(Sumber: Data Dinas Sosial DIY Tahun 2012-2016)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di DIY mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 jumlah ABH sebanyak 302 anak, kemudian tahun 2013 jumlah ABH 119 anak, kemudian tahun 2014 jumlah ABH sangat tinggi yaitu 321 anak, kemudian tahun 2015 jumlah ABH teridentifikasi sangat sedikit yaitu 98 anak, kemudian tahun 2016 jumlah ABH sebanyak 184 anak. Hal ini menyebabkan pemerintah harus melakukan terobosan agar jumlah ABH di DIY khususnya dapat mengalami penurunan yang cukup signifikan baik secara kuantitas maupun juga kualitasnya.

Berkaitan dengan masalah anak berhadapan dengan hukum, ada salah satu Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) di Yogyakarta yang menangani masalah Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yaitu Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)

Yogyakarta. BPRSR Yogyakarta mempunyai tugas sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan, rehabilitasi, advokasi sosial, reunifikasi dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial maupun anak yang berhadapan dengan hukum.⁷ Pelayanan yang diberikan oleh BPRSR salah satunya dengan model bimbingan.⁸ Bimbingan ini dapat berupa bimbingan fisik seperti olahraga dan pemeriksa kesehatan, kemudian bimbingan mental seperti bimbingan agama, konseling psikologi dan kedisiplinan, kemudian bimbingan sosial seperti motivasi kelompok, etika budi pekerti dan *out bond*, serta bimbingan keterampilan.

Pada tahun 2011 BPRSR Yogyakarta menangani ABH sebanyak 20 anak. Tahun 2012 mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu menjadi 105 anak. Sedangkan tahun 2013 naik menjadi 174 anak hingga tahun 2014 ada 216 anak.⁹ Dari data tersebut bukan berarti masalah ABH tidak dapat di perbaiki dan bukan berarti juga ABH tidak dapat berfungsi secara sosial di masyarakat. Di BPRSR Yogyakarta agar ABH dapat berfungsi secara sosial di masyarakat harus mengikuti rehabilitasi sosial. Dengan begitu alasan dalam penelitian ini adalah bagaimana ABH dapat kembali berfungsi secara sosial di masyarakat melalui rehabilitasi sosial yang ada di BPRSR Yogyakarta. Dengan rumusan masalah bagaimana rehabilitasi sosial yang dilakukan BPRSR Yogyakarta terhadap ABH?

⁷ Dinas Sosial DIY, “*Balai PRSR*”, <http://dinsos.jogjaprov.go.id/balai-prsr/>, (diakses tanggal 15 Desember 2016, pukul 12.10 WIB).

⁸ Observasi Peneliti di BPRSR Yogyakarta, 4 Agustus 2016.

⁹ Data dari Pekerja Sosial BPRSR Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana rehabilitasi sosial yang dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta untuk Anak Berhadapan dengan Hukum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui rehabilitasi sosial yang dilakukan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta untuk anak berhadapan dengan hukum?

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan sebagai bahan referensi ilmiah terutama pada rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan saran bagi para akademisi maupun praktisi dalam rehabilitasi sosial anak

berhadapan dengan hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang terkait rehabilitasi sosial yang peneliti temukan dan dijadikan kajian pustaka. Berikut adalah penelitian-penelitian tersebut :

Skripsi Ari Yoga Pamungkas, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial melakukan penelitian yang berjudul *“Rehabilitasi Sosial Terhadap Klien Reguler Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta”*. Penelitian ini membahas tentang rehabilitasi sosial yang diberikan kepada klien korban kekerasan ataupun mantan tuna susila oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta sekalus faktor pendukung dan penghambat dalam upaya rehabilitasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori rehabilitasi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa rehabilitasi sosial yang diberikan kepada klien reguler oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta berjalan dengan baik. Upaya rehabilitasi sosial dilakukan pada beberapa tahap yaitu tahap sosialisasi, tahap penerimaan, tahap rehabilitasi, tahap resosialisasi, tahap bimbingan lanjut, dan tahap terminasi. Manfaat rehabilitasi sosial ini sangat positif bagi wanita korban

kekerasan atau mantan tuna susila baik secara sosial, ekonomi, pendidikan, dan psikologis menjadi lebih baik.¹⁰

Skripsi Mailil Maulidah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial melakukan penelitian yang berjudul *“Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pencurian di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta dengan Sistem Pemasyarakatan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses rehabilitasi sosial narapidana pencurian di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta dengan sistem pemasyarakatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Klas II A dalam menangani narapidana pencurian dengan sistem pemasyarakatan melalui beberapa tahapan yaitu (1) tahap pembinaan awal, tahap ini dimulai dari narapidana 0-1/3 masa pidana (maksimal *security*) kegiatan yang pertama diikuti yaitu mapenaling, (2) tahap pembinaan lanjut, pembinaan pada tahap ini meliputi 2 tahap. Tahap lanjut pertama sejak berakhirnya pembinaan tahap awal sampai ½ masa pidana (medium *security*) dan tahap lanjut kedua sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjut pertama samapi dengan 2/3 masa pidana. Kegiatan yang diadakan dalam pembinaan tahap lanjut adalah pembinaan kepribadian dan pembinaan

¹⁰ Ari Yoga Pamungkas, *Rehabilitasi Sosial Klien Reguler Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

kemandirian. (3) Tahap pembinaan akhir, pada tahap ini dimulai sejak berakhirnya tahap lanjut sampai berakhirnya masa pidana/bebas. Pada pembinaan akhir ini lebih ke kegiatan reintegrasi. Dalam proses rehabilitasi sosial tidak terlepas dari kerjasama baik petugas pemasyarakatan, narapidana, keluarga, masyarakat dan instansi-instansi lainnya. hambatan yang dialami dari proses rehabilitasi sosial yaitu kurangnya partisipasi narapidana dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi.¹¹

Skripsi Ahmad Reza Fahmi Amrullah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial melakukan penelitian yang berjudul “*Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015*”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Desember 2015 dengan tujuan untuk membahas proses rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena adanya permasalahan sosial anak yang berhadapan dengan hukum yang menjadi titipan aparat penegak hukum di lembaga sosial, tidak mendapatkan peradilan hukum secara formal, dan mendapatkan pelayanan rehabilitasi yang di selenggarakan Panti Sosial Bina Remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif

¹¹ Mailil Maulidah, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pencurian di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta dengan Sistem Pemasyarakatan*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada proses rehabilitasi sosial terhadap anak berhadapan dengan hukum disesuaikan berdasarkan kebutuhan klien. Sehingga rehabilitasi yang dilakukan menghasilkan dampak yang positif atas perilaku klien. Dalam rehabilitasi sosial di PSBR bisa dibagi menjadi tiga tahapan secara garis besar meliputi 1. Pra rehabilitasi (penerimaan klien) terdiri dari empat tahap yakni Aparat Penegak Hukum, PSBR, Status Titipan APH, dan Mediasi. 2. Tahap pelayanan rehabilitasi sosial dan 3. Pasca rehabilitasi sosial terdiri dari reintegrasi dan terminasi.¹²

Berdasarkan pada kajian pustaka diatas, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah mengkaji tentang Rehabilitasi Sosial Sedangkan perbedaannya adalah objek dan subjek penelitian. Peneliti belum menemukan penelitian tentang Rehabilitasi sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta, sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Rehabilitasi Sosial

a. Pengertian Rehabilitasi Sosial

¹² Ahmad Reza Fahmi Amrullah, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2015*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Kata Rehabilitasi dilihat dari maknanya berasal dari bahasa inggris yaitu *Rehabilitation*, yang artinya mengembalikan seperti semula, mengembalikan yang dimaksud adalah mengembalikan kemampuan yang pernah dimilikinya, karena suatu hal musibah yang berakibat pada kehilangan kemampuan seseorang, kemampuan yang hilang inilah yang dikembalikan seperti semula yaitu seperti kondisi sebelum terjadi musibah yang dialaminya.¹³ Sedangkan pengertian sosial yaitu semua yang berkaitan dengan masyarakat, yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁴ Jadi rehabilitasi sosial adalah proses pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial agar seseorang yang mengalami musibah dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Dalam proses rehabilitasi sosial ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu instansi pemerintah dan swasta, masyarakat, serta yang paling penting yaitu keluarga, dimana lingkungan keluarga dibutuhkan dalam proses pengembalian setelah rehabilitasi.

b. Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial

¹³ Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi untuk Individu yang Membutuhkan Layanan Khusus*, (Padang: Depdiknas, 2003), hlm. 12.

¹⁴ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 603.

¹⁵ Ibid., hlm. 533.

Pelaksanaan rehabilitasi sosial untuk Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) berpedoman pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2015 tentang Pedoman Rehabilitasi Anak yang Berhadapan dengan Hukum oleh Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Tujuan dari rehabilitasi sosial ini yaitu agar anak berhadapan dengan hukum dapat melaksanakan keberfungsian sosial yang meliputi kemampuan dalam melaksanakan peran, memenuhi hak-hak anak, memecahkan masalah, aktualisasi diri dan pengembangan potensi diri, serta tersedianya lingkungan sosial yang mendukung keberhasilan rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum.¹⁶ Rehabilitasi sosial untuk anak berhadapan dengan hukum dilaksanakan dalam bentuk: motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, serta bimbingan lanjut dan/atau rujukan.¹⁷

1) Pendekatan awal¹⁸

¹⁶ Peraturan Menteri Sosial RI No 09 Tahun 2015 tentang Pedoman Rehabilitasi Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum oleh Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, pasal 10 ayat (1).

¹⁷ Ibid., pasal 12 ayat (1).

¹⁸ Ibid., pasal 13 ayat (1).

Kegiatan pendekatan awal untuk rehabilitasi sosial ini terdiri dari:

a) Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan serah terima anak berhadapan dengan hukum dari instansi perujuk kepada LPKS dengan disertai persyaratan administrasi.

b) Identifikasi

Identifikasi merupakan kegiatan upaya mengenal dan memahami masalah calon penerima pelayanan.

c) Registrasi

Registrasi merupakan rangkaian kegiatan pendokumentasian informasi dan yang berkaitan dengan anak ke dalam buku register.

d) Kontrak Layanan

Kontrak layanan merupakan penandatangan kesepakatan antara penerima manfaat, orang tua/wali, atau pihak perujuk dengan LPKS sebagai bukti legalitas status untuk memperoleh layanan.

f) Pengasramaan

Pengasramaan merupakan penempatan ABH dirumah antara sebelum memperoleh layanan rehabilitasi sosial lanjutan.

g) Orientasi

Orientasi merupakan proses kegiatan pemberian pemahaman dan pengenalan program layanan dan lingkungan lembaga sehingga anak mengerti program layanan, aturan, ruang dan fungsi lembaga.

2) Pengungkapan dan Pemahaman masalah

Pengungkapan dan pemahaman masalah merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan merumuskan masalah, kebutuhan, potensi, dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan rehabilitasi sosial. Kegiatan pengungkapan dan pemahaman masalah terdiri dari:

a) Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan merupakan upaya membangun hubungan antara pekerja sosial dan penerima pelayanan.

b) Kegiatan Pengumpulan data dan informasi

Kegiatan pengumpulan data dan informasi merupakan upaya untuk mendapatkan data dan informasi penerima pelayanan.

c) Kegiatan analisis

Kegiatan analisis merupakan kegiatan interpretasi data dan informasi guna menemukan masalah dan kebutuhan penerima pelayanan.

3) Penyusunan rencana pemecahan masalah

Penyusunan rencana pemecahan masalah merupakan kegiatan penetapan rencana pelayanan bagi penerima pelayanan.

4) Pelaksanaan rencana pemecahan masalah

Pelaksanaan rencana pemecahan masalah bagi penerima pelayanan, meliputi:

a) Pemenuhan kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan untuk penerima pelayanan meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pemeliharaan kesehatan dan olah raga.

b) Terapi Psikososial

Terapi psikososial merupakan pelayanan konseling individu maupun kelompok untuk pengembangan aspek kognitif, afektif, konatif, dan sosial yang bertujuan untuk terjadinya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang adaptif.

c) Terapi Mental dan Spiritual

Terapi mental dan spiritual merupakan kegiatan pemahaman pengetahuan dasar keagamaan, etika kepribadian dan kedisiplinan yang ditunjukan untuk memperkuat sikap/karakter dan nilai spiritual yang dianut ABH. Terapi mental dan spirituan dilaksanakan dalam bentuk ceramah keagamaan, bimbingan keagamaan, pelaksanaan ibadah, pembentukan karakter, pemahaman

nilai budaya dan disiplin yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok.

d) Kegiatan pendidikan dan pelatihan vokasional

Kegiatan pendidikan dan pelatihan vokasional merupakan bentuk pelatihan untuk penyaluran minat, bakat, dan menyiapkan kemandirian ABH setelah mereka dewasa dalam bentuk keterampilan kerja atau magang kerja.

5) Reintegrasi Sosial

Reintegrasi sosial merupakan proses penyiapan ABH untuk dapat kembali ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

6) Terminasi

Terminasi merupakan kegiatan pengakhiran rehabilitasi sosial kepada ABH di Lembaga Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial (LPKS).

7) Bimbingan Lanjut

Bimbingan lanjut dalam tahapan rehabilitasi sosial merupakan kegiatan pemantauan perkembangan anak setelah anak kembali ketegah keluarga dan masyarakat.

2. Tinjauan tentang Anak Berhadapan dengan Hukum

Sebelum mengenal istilah anak berhadapan dengan hukum (ABH), masyarakat lebih cenderung menggunakan istilah “anak nakal”. Dalam perkembangannya istilah anak nakal tersebut

menunjukkan makna negatif, sehingga muncul upaya penggantian istilah tersebut menjadi anak berhadapan dengan hukum (ABH).¹⁹

a. Kenakalan Anak

Kenakalan anak diambil dari istilah *juvenile delinquency*, berasal dari *juvenile* artinya anak-anak, anak muda. Sedangkan *delinquency* artinya terabaikan/mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana,dursila, dan lain-lain.²⁰

Paul Moedikno, memberikan perumusan bahwa *juvenile delinquency* yaitu semua perbuatan yang dari orang-orang dewasa merupakan suatu kejahatan, bagi anak-anak merupakan *delinquency*. Jadi semua tindakan yang dilarang oleh hukum pidana, seperti: mencuri, menganiaya, membunuh dan sebagainya. Perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran dalam masyarakat, misalnya memakai celana jengki tidak sopan, *mood you can see* dan sebagainya. Perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial, termasuk gelandangan, pengemis dan lain-lain.²¹

b. Pengertian Anak Berhadapan dengan Hukum

¹⁹ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 29.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 25.

²¹ *Ibid.*, hlm. 26.

Pengertian anak menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam pasal 1 butir (1) menyatakan bahwa “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.”²² Sedangkan pengertian anak kaitannya dengan anak berhadapan dengan hukum terdapat pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yaitu pasal 1 ayat (2) berbunyi Anak yang Berhadapan dengan Hukum adalah yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana dan ayat (3) yang menyatakan bahwa Anak yang Berkonflik dengan Hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.²³ Anak berhadapan dengan hukum adalah anak yang terpaksa berkontak dengan sistem peradilan pidana karena, 1) disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum, atau 2) telah menjadi korban akibat perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan orang/kelompok orang/lembaga/negara terhadapnya atau, 3) telah melihat,

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

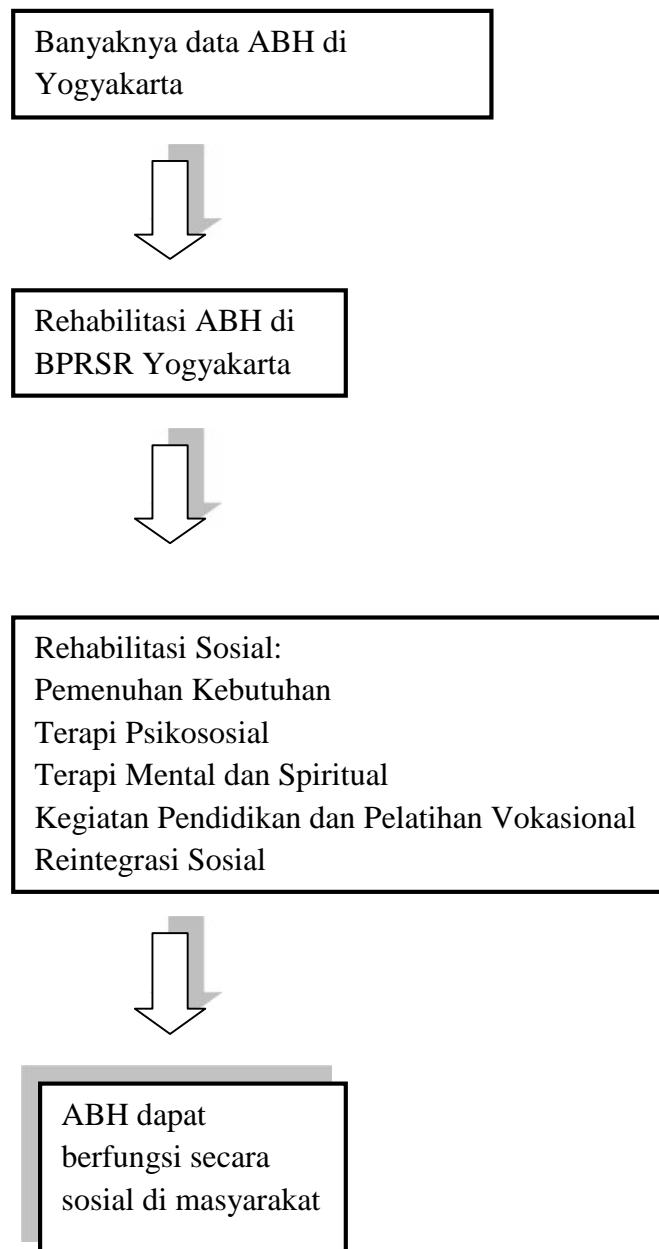
²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 1 ayat (2) dan (3).

mendengar, merasakan, atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.²⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak berhadapan hukum adalah anak dibawah usia 18 tahun yang disangka, didakwa atau dinyatakan terbukti salah melanggar hukum, korban akibat pelanggaran hukum, melihat, mendengar dan merasakan atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum serta mendapatkan perlindungan dari pemerintah di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

²⁴ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Glosarium Penyelenggara Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Pusdatin Kesos, 2009), hlm. 08.

Bagan 1.1
Skema Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Sedangkan menurut Arikunto, metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian.²⁶ Hal ini menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan sarana atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara benar (valid). Adapun metode penelitian yang akan digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan penelitian deskriptif dalam metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis penelitian untuk memberi gambaran, pemahaman, dan ringkasan secara mendalam mengenai berbagai kondisi, maupun situasi yang menjadi objek penelitian terkait dengan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 136.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm.4.

rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dipakai peniliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).²⁸ Penelitian lapangan merupakan strategi dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam, dimana peneliti akan turun langsung di lapangan untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan “Rehabilitasi sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta”.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Merapi, Beran, Tridadi, Kec. Sleman, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena BPRSR Yogyakarta salah satu lembaga di Yogyakarta yang bertugas untuk merehabilitasi anak berhadapab dengan hukum.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 26.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek menjadi sangat penting bagi peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga mendapatkan validitas data yang diinginkan.

Subjek dan objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik mengambil sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁰

Ada tiga pedoman yang diperlukan dalam *purposive sampling*, yaitu: 1) pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian; 2) jumlah atau ukuran tidak dipersoalkan; 3) unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.³¹

Oleh karena itu untuk mengetahui rehabilitasi sosial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 152.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

³¹ Sukandarumi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 65.

(BPRSR) Yogyakarta untuk anak berhadapan dengan hukum maka peneliti melakukan wawancara dengan, sebagai berikut:

1. Empat orang Pekerja Sosial BPRSR Yogyakarta untuk mengetahui rehabilitasi sosial yang ada di BPRSR Yogyakarta.
2. Satu orang Kepala Program Rehabilitasi Sosial BPRSR Yogyakarta untuk mengetahui kegiatan/program yang ada di BPRSR Yogyakarta.
3. Satu orang Kepala Tata Usaha untuk mengetahui sejarah berdirinya BPRSR Yogyakarta serta dokumen balai yang diperlukan peneliti.
4. Dua klien BPRSR Yogyakarta untuk mengetahui rehabilitasi sosial yang ada di BPRSR Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rehabilitasi sosial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta untuk anak berhadapan dengan hukum.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³² Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat pasif yang melakukan pengamatan untuk memperoleh sebuah gambaran umum mengenai situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, serta untuk memahami rehabilitasi sosial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

b. Wawancara

Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Ada beberapa jenis wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, yaitu wawancara oleh tim atau planel,

³² Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 72.

wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, serta wawancara struktur dan tak struktur.³⁴

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka dan tidak terstruktur, yaitu dimana peneliti bebas untuk memulai pembicaraan tidak terpaku dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih dari informan. Oleh karena itu dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan 4 pekerja sosial BPRSR Yogyakarta, Kepala Program Rehabilitasi Sosial BPRSR Yogyakarta, Kepala Tata Usaha BPRSR Yogyakarta dan dua klien BPRSR Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya monumental dari seseorang misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hal ini menjelaskan bahwa studi dokumentasi tidak hanya didapat dalam bentuk foto

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 130.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 82.

saja, melainkan berbagai bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lainnya. Oleh karena itu pada tahap dokumentasi, peneliti melakukan pengumpulan data dari arsip-arsip kegiatan resosialisasi, profil BPRSR Yogyakarta, foto-foto kegiatan serta dokumen-dokumen yang akan mendukung dalam penelitian ini.

6. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data (uji kredibilitas data) terhadap data penelitian dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan atau member check. Ini ³⁶ Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁷ Menurut Sugiyono ada tiga bentuk triangulasi, yaitu:³⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

³⁶ *Ibid.*, hlm. 121.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 125.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 127.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Perolehan data dalam waktu tertentu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu maka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁹

Melalui teknik pemeriksaan ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan serta mengecek kembali validitas informasi yang didapat dengan membandingkan temuan data hasil pengamatan (Observasi), wawancara dan

³⁹ Ibid., hlm. 127.

dokumentasi serta mengkroscek kembali kevaliditas data dengan informan yang masih berkaitan dengan informan penelitian.

7. Metode Analisis Data

Menurut Maleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰ Definisi diatas menjelaskan bahwa setelah proses penggalian data di lapangan, maka data yang telah terkumpul dalam bentuk dokumen dianalisis dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga menghasilkan tema dalam setiap data yang terkumpul.

Menurut Miles dan Hubernam yang dikutip oleh Moleong, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴¹ Data-data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap yang berlangsung bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 103.

⁴¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif..., hlm. 91.

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴² Sedangkan menurut Anis Fuad, reduksi data merupakan proses memilih dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan).⁴³ Tahap dari reduksi adalah memilih dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisi-partisi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.⁴⁴ Dengan demikian, reduksi data merupakan kegiatan untuk mengkode, meringkas, dan mengkategorikan data untuk menentukan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan isu-isu penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah kegiatan mereduksi data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

⁴² *Ibid.*, hlm. 92.

⁴³ Anis Fuad, dkk, Panduan Praktis Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁵ Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Dengan demikian, penarikan kesimpulan/verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

⁴⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif..., hlm. 95.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 99.

H. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya, sistematika pembahasan membantu peneliti dalam memperjelas pembahasan dan mempermudah pembaca lainnya dalam membaca skripsi ini. Sebab, sistematika pembahasan membantu peneliti untuk menggambarkan secara naratif tentang alur penulisan skripsi, ketertarikan dan runtutan antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya, yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Pada bagian utama yang menjadi pokok penelitian terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang berfungsi untuk menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta, meliputi: sejarah berdirinya BPRSR Yogyakarta, letak geografis, visi dan misi, tugas pokok, fungsi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, sumber daya manusia, sasaran pelayanan, persyaratan masuk, proses penerimaan, program pelayanan, jenis pelayanan, kerjasama/jejaring BPRSR Yogyakarta, serta data ABH.

Bab III, berisi tentang hasil dari analisis peneliti dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu, rehabilitasi soial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta untuk anak berhadapan dengan hukum.

Bab IV, merupakan bagian penutup dalam penelitian. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan membahas secara singkat tentang isi dari hasil penelitian di lapangan yang belum dijelaskan oleh peniliti pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi penyampaian tertulis atau masukan secara praktis maupun teoritis dari peneliti untuk pembaca atau peneliti selanjutnya.

Bagian akhir dalam skripsi ini berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang skripsi. Daftar pustaka berisi mengenai semua referensi yang menjadi pedoman peneliti dalam penyusunan skripsi. Sedangkan lampiran-lampiran dalam skripsi ini meliputi pedoman wawancara, daftar riwayat hidup dokumentasi penelitian dan sertifikat.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Pemenuhan Kebutuhan anak berhadapan dengan hukum yakni meliputi sandang, pangan dan papan.
2. Terapi Psikososial yang terbagi menjadi dua yaitu terapi dan bimbingan. Kemudian untuk terapi yaitu terapi individu dan terapi kelompok. Untuk terapi kelompok yakni meliputi konseling kelompok, *morning metting*, temu asuh/temu peksos dan dinamika kelompok. Selanjutnya bimbingan yakni meliputi bimbingan budi pekerti, pembinaan hukum, outbon dan rekreasi, serta bimbingan kesehatan.
3. Terapi Mental dan Spiritual yakni meliputi bimbingan agama dan bimbingan kesenian karawitan dan musik band.
4. Kegiatan pendidikan dan pelatihan vokasional yakni meliputi kelas keterampilan, sosialisasi usaha/kerja dan Praktik Belajar Kerja (PBK).
5. Reintegrasi Sosial yakni meliputi pengembalian anak berhadapan dengan hukum ke keluarga dan pengembalian anak berhadapan dengan hukum ke masyarakat.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum untuk selanjutnya dilakukan kembali penelitian yang lebih baik, sebagai berikut:

1. Ada empat macam terapi kelompok di terapi psikososial yang menurut peneliti dari inti tujuan terapi tersebut sama sehingga sebaiknya lebih di minimalisir agar lebih efektif.
2. Pengembalian klien ke keluarga sebaiknya juga diimbangi dengan pemberitahuan pemulangan klien kepada RT di tempat tinggal klien oleh pihak BPRSR Yogyakarta agar dapat tercapai dari tujuan rehabilitasi sosial.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya meneliti tentang program setelah dari rehabilitasi sosial yang ada di BPRSR Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- El Rais Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fuad, Anis dkk, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, cet.2, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Kurnanto, M. Edi, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabetika, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pihasniwati, *Dasar Dasar Intervensi Individu: Konseling dan Psikoterapi*, Yogyakarta: Kurnia Global Diagnostika, 2015.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabetika, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabetika, 2013.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sukandarumi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

Peraturan Gubernur DIY No. 100 tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial.

Peraturan Menteri Sosial RI No 09 Tahun 2015 tentang Pedoman Rehabilitasi Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum oleh Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi untuk Individu yang Membutuhkan Layanan Khusus*, Padang: Depdiknas, 2003.

Tri Haryanto, Agung dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.

Wingkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1997.

W. Johnson, David dan Frank P. Johnson, *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.

Undang – Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia No.03 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*, pasal 1 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem *Peradilan Pidana Anak*, Pasal 1 ayat 2 dan 3.

Skripsi:

Ahmad Reza Fahmi Amrullah, “*Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2015*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Ari Yoga Pamungkas, “*Rehabilitasi Sosial Klien Reguler Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Mailil Maulidah, “*Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pencurian di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta dengan Sistem Pemasyarakatan*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Website:

detikNews, *Begini Brutalnya Penganiayaan Siswa SMA di Bantul hanya karena Tato*, <http://news.detik.com/berita/2834615/begini-brutalnya-penganiayaan-siswa-sma-di-bantul-hanya-karena-tato>, diakses pada tanggal 9 Desember 2016 pukul 13.30 WIB.

Dinas Sosial DIY, *Balai PRSR*, <http://dinsos.jogjaprov.go.id/balai-prsr/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 12.10 WIB.

Feriawan, *Pelayanan Remaja Terlantar dan Remaja Putus Sekolah*, <http://psbr.jogjaprov.go.id/184.asp>, diakses pada tanggal 31 Januari 2017, pukul 20.58 WIB.

Guru Keterampilan, *Pengertian Keterampilan*, <http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html>, diakses pada tanggal 18 Desember 2017, pukul 11.30 WIB.

Komunitas Parenting, *Pengertian Parenting dalam Pendidikan*, <https://komunitasparenting.wordpress.com/2014/04/28/pengertian-parenting-dalam-pendidikan/comment-page-1/>, Diakses Tanggal 05 Juli 2017, Pukul 15.46 WIB.

Miss Pink, *Terapi Individual*, <http://andriantifitri10.blogspot.co.id/2013/12/terapi-individual.html>, diakses tanggal 05 Desember 2017, pukul 11.30 WIB.

Rocket Manajemen, *Pengertian Budi Pekerti dan Manfaat Pendidikannya*, <http://rocketmanajemen.com/definisi-budi-pekeri/>, diakses pada tanggal 11 Desember 2017, pukul 11.00 WIB.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Sihanta
TTL : 10 Desember 1964
Jabatan : Pekerja Sosial
Jenjang Pendidikan : SMA IPS
Alamat : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta
Waktu/tempat wawancara : 25 November 2017 pukul 09.30 WIB/di ruang observasi BPRSR Yogyakarta

Percakapan antara penulis (V) dengan informan (N)	Keterangan
<p>V: bimbingan sosial hidup bermasyarakat untuk ABH itu apa pak?</p> <p>H: bimbingan sosial hidup bermasyarakat itu sebetulnya mengarahkan anak selesai dari sini. Karena ini kaitanya anak ABH anak diberi bimbingan hidup sosial bermasyarakat itu juga intinya hampir sama dengan bimbingan mental dan sosial ya itu intinya kan begini ini kan bisa tapi Cuma lebih diperkuat bimbingan mental sosial seperti hidup disiplin, hidup sosial di masyarakat itu bisa intinya rehabilitasi anak selama disini paling pokok adalah rehabilitasi mental sosial tentang masalah disiplin, kejujuran, kerja keras dan kemudian ditunjang seperti latihan keterampilan jadi kalok ada putusan rehab disini kan berdasarkan ada titipan penetapan dan putusan yang bisa diberikan e keterampilan secara maksimal bimbingan-bimbingan itu setelah penetapan dan putusan kalok masih titipan itu kan belum maksimal mungkin kan disini hanya</p>	

<p>seminggu atau dua minggu kalok titipan tapi kalok namanya putusan, putusan itu dari pengadilan kalau penetapan itu mungkin belum masuk sidang mungkin melalui diversi atau apa</p>	
<p>V: ya yang saya inginkan setelah putusan itu tadi</p> <p>H: ya sesuai dengan putusan itu mau berapa tahun nah disini jelas akan diberikan rehabilitasi sesuai dengan standar disini seperti bimbingan mental sosial, disiplin termasuk pemahaman hukum itu anak karena disini memang ada pembinaan hukum juga kedisiplinan juga ada tapi kalau keterampilan itu ibaratnya nomer dua maksudnya prioritas yang paling utama bukan diketampilan tetapi bareng-bareng maksudnya penanganan secara pas untuk anak itu yang pertama ibaratnya ya kalok presentase 60% diberikan bimbingan mental,sosial, disiplin kalau 40% nya diberikan skill keterampilan atau latihan kerjanya gitu</p>	
<p>V: bimbingan mental sosialnya seperti apa pak?</p> <p>H: ya gini ya yang khusus ABH kalau masalah kedisiplinan ya semua instruktur masih ada sangkut paut dengan masalah kejujuran tapi ini ada pembagian-pembagian kalau kedisiplinan itu kan diberikan instruktur dari kepolisian termasuk peksos juga ya semua peksos terjuang masuk di semua kategori walaupun hanya pendampingan terus disinikan ada bimbingan kedisiplinan dari polres terus bimbingan psikologi terus bimbingan agama terus bimbingan etika terus bimbingan kewirausahaan juga terus kepemudaan juga ada terus mengenai kejujuran sebetulnya mengenai kedisiplinan itu dikaitkan dengan</p>	

<p>itu nanti ada kaitannya kejujuran, ketemenan, kerja keras itu sifatnya umum. Tapi paling tidak kenapa anak itu disiplin kejujuran terutaman nanti kalau anak keluar dari sini terjun ke masyarakat ya cari kerja yang diutamakan bukan skillnya dari perusahaan tapi kedisiplinan, kejujuran, ketemenan itu yang diambil tapi kalau skill masih bisa sambil jalan tapi kalau masuk kerja kok baru diberikan kedisiplinan itu gak bisa itu nah intinya itu.</p>	
<p>V: terapi kelompok dan individu yang ada di Balai apa pak?</p> <p>H: terapi individu mengenai terapi individu bukan kelompok seperti anak memiliki permasalahan yang mungkin tidak ada kaitannya dengan orang lain maupun dengan kaitan orang lain tapi tidak melibatkan banyak orang seperti anak menarik diri karena permasalahanya anak tidak bisa bersosialisasi seperti tadi itu ya. Itu nanti kita berikan terapi melalui individu kita e secara personil kita mengajak ngobrol kepada anak e tidak harus ditempat khusus tetapi bagaimana anak bisa terbuka kepada peksos e kita tanyakan kita supaya anak terbuka, membuka permasalahan anak itu seperti apa. Mungkin dalam hal terapi individu tidak bisa dilakukan satu kali mungkin harus dua kali tiga kali mungkin sampai anak itu harus bisa percaya kepada peksos karena tanpa ada e jalinan kepercayaan antara anak dengan peksos anak mungkin sulit akan membuka diri bahwa anak memiliki permasalahan nah kita selalu melakukan pendekatan pendekatan melalui pendekatan e sosial perorangan yang mana sehingga nanti anak mau membuka diri mau menyampaikan sesuatu permasalahan sehingga peksos</p>	<p>Terapi individu</p>

bisa memberikan motivasi jalan keluar supaya anak e kira-kira yang tidak positif yang dilakukan oleh anak e tidak supaya sedikit demi sedikit dikurangi nantinya kalau anak kurang percayadiri kita berikan beberapa hal terapi seperti anak e supaya menyampaikan sesuatu didepan orang lain melakukan sesuatu diberikan kepercayaan dari peksos e pengakuan dari peksos kepada anak sehingga anak merasa diwongke dihargai atau dipercaya kepada orang yang dekat saat itu.

Nah kalau terapi kelompok itu bisa menggunakan konseling juga ya, terapi kelompok kan juga bisa konseling. Terapi kelompok yang jelas lebih dari satu orang yah itu yah kalok satu orang bukan kelompok tapi kalok lebih dari satu orang entah itu dua atau tiga atau empat dan lain sebagainya itu bisa digunakan terapi kelompok atau konseling. Nah dalam terapi kelompok atau konseling tentunya paling tidak kita mencari beberapa pemasalahan mengelompokan anak yang kira-kira hampir sama mirip permasalahannya kalok kita memberikan teori terapi kelompok atau konseling dengan pemasalahan yang tolak belakang jadikan satu mungkin sulit untuk kita tangani tapi kita seleksi atau sharing permasalahan kita mencatat permasalahan beberapa anak kita kelompokan o pemasalah yang seperti ini menarik diri atau rendah diri mungkin kita jadikan satu mungkin orang pemasalah lain kita jadikan satu sehingga kalok permasalahan yang sama jadikan satu nanti dalam terapi kelompok e juga akan lebih tepat ya intinya seperti itu dan didalam terapi kelompok diharapkan anak belajar untuk menyampaikan e pemasalahan dan juga untuk membantu menyelesaikan pemasalahan kepada anak

**Konseling
kelompok**

**Konseling
kelompok**

termasuk kita memberikan pembelajaran kepercayaandiri kepada anak sehingga anak mampu mengekspresikan diri terhadapa orang lain. Terapi kelompok itu juga tidak bisa dilakukan sekali juga harus dilakukan beberapa kali sehingga anak-anak mampu e menyelesaikan pemsalahan atau melewati pemsalahan-permasalahan yang pernah dialami. Nah setelah terapi kelompok atau konseling sudah kita lakukan beberapa kali kan kita jelas tau permasalahan dan bagaimana anak harusnya melakukan sesuatu selama di balai ini itu intinya untuk terapi individu maupun kelompok. Nah terapi kelompok contohnya terapi kelompok itu juga disini kita lakukan pertemuan secara kelompok entah itu di Aula atau di Mushola kita belajar untuk mempercayakandiri kepada anak e saling membahas sesuatu kepada anak e dengan permasalah sehingga anak merasa punya kepercayaandiri itu yang terapi kelompok

Kalok masalah yang kembali kepada individu seseorang, anak yang contohnya anak tidak memiliki kepercaan diri merasa malu, merasa tidak bisa dan lain sebagainya dalam terapi individu kita mencoba anak untuk melakukan sesuatu seperti memimpin doa untuk berbicara didepan orang lain termasuk didepan teman-temannya pokoknya untuk diberikan kepercayaan untuk melakukan didepan banyak orang sehingga anak ini mampu melakukan dirinya sendiri itu kita lihat nanti beberapa kali kelihatan. anak yang awalnya tidak mau bicara atau tidak bisa bicara kalok kita berikan kepercayaan baik awalnya melaui naskah berikutnya kurangi-kurangi lama-lama yang sudah kita berikan ini anak mau dan bisa berbicara didepan orang lain.

Terapi individu

<p>Diberikan tugas-tugas yang lain seperti yang dilakukan oleh kedisiplinan untuk menjadi petugas upacara, petugas menyanyikan lagu, membacakan teks pancasila itu juga termasuk melatih anak supaya bisa melakukan sesuatu didepan banyak orang kalok tidak pernah dilakukan seperti itu anak secara e nganu ya minder. Terapi individu kaitanya kurang percayadiri, rendah diri, kurang bisa bersosialisasi minderlah intinya mau ngomong didepan orang gerogi itu harus diberikan individu maupun akhirnya di kelompok gitu</p>	
<p>V: kalau individu itu langsung dikasih tugas saja gitu pak?</p> <p>H: ya awalnya pendekatan sosial yaitu kita menggali pemasalahan anak kita kan kan melihat anak selalu menyendiri tidak bisa bergabung dengan orang lain kita kan harus melakukan pendekatan sosial perorangan, kita tidak perlu manggil anak secara resmi, kita ajak bicara ya entah dimana yang kira-kira anak tidak memiliki beban kita tanyakan kenapa mas ada masalah atau tidak. Nah kita ajak komunikasi guyon yang jelas kita bisa lebih dekat kepada anak dulu lah kalau sudah dekat baru kita mulai untuk e menanyakan sesuatu sebelum anak dekat kepada kita anak-anak kadang-kadang mau menyampaikan malu, tidak percayadiri tapi kalok kita sudah dekat kadang-kadang kita belum menanyakan anak sudah curhat dulu makanya pentingnya kedekatan peksos kepada anak melalui pendekatan-pendekatan sosial tadi dan juga kita jangan mengadjustment kepada anak sedang punya masalah</p>	

V: untuk pendekatan-pendekatan itu bebas ya tempatnya dan waktunya itu fleksibel?

H: ya tempatnya itu fleksibel justru kalok kita panggil di tempat-tempat khusus anak akan lebih rendah diri kurang percayadiri dan juga merassa bersalah karena apa jangan-jangan saya salah dipanggil, jangan-jangan saya punya kasus apa ini atau apa, mungkin saya akan dimarahi tetapi beda kalok kita ketemu disana hai mas ayok kita ngobrol bareng ngobrol gak usah langsung sasaran tembak langsung sasaranya ngobrol-ngobrol saja dulu tentang apa tentang apa baru lama-lama etok-etok e ya nanti nyrempet tentang masalah nah anak kan juga tidak sadar kalok sedang diintrogasi anak bisa menjawab apa adanya tapi kalok baru panggil kamu punya kasus apa kenapa menyendiri anak mesti akan hanya duduk diam tertunduk nah itu teknik pendekatan sosial terhadap anak dan pendekatannya mesti tidak sama antara yang satu dengan yang lain tergantung permasalahan dan tergantung jenis kan ada cowok dan cewek pendekatannya beda-beda kan gitu ada yang overdosis sikap sifat dan wataknya dengan yang pendiam dah berbeda kita harus menjiwai e sikap, watak anak itu

V: untuk terapi kelompok tempat dan waktunya itu juga fleksibel?

H: tempat itu tergantung mbak ya kalok dulu yang pernah saya lakukan tempat yang berbeda juga akan mempengaruhi situasi tapi kalok tempatnya sama situasinya mungkin juga akan balance seimbang terus jadi ada runtutannya nanti ya terapi kelompok dilakukan malam hari dengan siang hari akan berbeda anak pun nanti responnya juga berbeda makanya kalok terapi

<p>kelompok tidak seperti terapi individu luwes berganti-ganti tempat situasi enggak masalah kalok terapi kelompok memang diupayakan situasi dan tempat itu hampir sama enggakpapa</p>	
<p>V: biasanya kalok di balai dimana?</p> <p>H: kalok disini ya nganu mbak kita melihat situasi terapinya kalok terapinya secara umum ya kita disini hampir tempatnya itu disinikan memang ada ruang konsultasi untuk konseling. Tergantung kita yang konseling kalok mungkin hanya lima sampai tujuh ya mungkin bisa diruang konseling dan itupun yang penting beda tempat situasinya enggak jauh berbeda kan bisa di mushola bisa di aula bisa di ruang konseling itu saja yang penting suasananya itu menyegarkan dalam arti tenang. Ruang konseling kok didepan sini enggak enak kan kalok diruang khusus banget anak mungkin secara penyampaiannya sedikit berbeda kayak digawe-gawe atau apa buat suasana yang los nyaman tapi tidak diganggu oleh situasi yang lain. Terapi kelompok tempatnya itu aman dan nyaman itu saja. Terapi kelompok kok sampingnya untuk jalan banyak orang ya enggak bisa itu yah</p>	
<p>V: biasanya permasalah terapi kelompok itu apa pak?</p> <p>H: permasalah terapi kelompok mungkin karena kekompakan anak tidak ada bisa satu asrama bisa satu balai. Kalok satu asrama biasanya masalah mengenai pembagian piket yang tidak dilakukan semua anak secara bertanggung jawab atau nanti diruang makan kan juga ada piket-piket kan nah mungkin itu piketnya kok enggak jalan nah kita berikan terapi kelompok. Kalok masalah</p>	

<p>secara umum mungkin ada anak yang memiliki permasalahan disinggung buat onar buat permasalahan ini akhirnya melibatkan banyak orang kita lakukan terapi kelompok di aula dengan banyak orang tapi terapi kelompok dengan konseling kalok konselingnya kan terarah teratur ada konselor ya bentuk terapi kelompok seperti itu. Kalok bukan itu bisa dengan bentuk motivasi atau sosialisasi</p> <p>Terapi kelompok lebih dari satu orang mungkin mengenai perkelahian, pemalakan dan lain sebagainya kan itu lebih dari satu orang itu karena ada korban dan pelaku ya akhirnya kita berikan terapi kelompok entah dua orang yang bermasalah dengan ada saksi-saksi seperti itu</p>	
<p>V: contoh terapi kelompok yang pernah dilakukan di balai apa pak?</p> <p>H: kalau sifatnya motivasi itu ya kita hanya memberikan wawasan kepada anak yow coro jawane ngandani kepada anak mengarahkan kepada anak supaya anak itu e memiliki sesuatu yang lebih positif. Motivasi itu e kalau secara umum motivasi itu memberikan motivasi itu mengarahkan kepada anak bersikap lebih positif itu saja. Misal dengan anak yang tidak mau melakukan pekerjaannya kita motivasi agar anak mau melakukan sesuatu yang sudah menjadi aturan disini kita mengarahkan kepada anak itu sudah motivasi.</p> <p>Morning metting itu termasuk terapi kelompok secara umum kepada klien yang ada kita mengumpulkan semua klien dengan bentuk lingkaran atau bentuk U ya e kita belajar kepada anak untuk menyampaikan permasalahan dan juga kita minta kepada anak untuk</p>	<p>Konseling kelompok</p> <p>Morning metting</p>

<p>belajar memberikan masukan untuk pemecahan masalah lah disini itu anak-anak diberikan pembelajaran untuk menyampaikan permasalahan yang ada selama ini, lah sebelum menyampaikan permasalahan anak juga diharapakan memperkenalkan diri itu termasuk terapi kelompok kita melatih anak supaya belajar untuk komunikasi, belajar percaya diri, belajar untuk menyampaikan sesuatu permasalahan yang ada dan juga belajar untuk memberikan masukan kepada temennya yang sedang memiliki permasalahan itu kita bentuk disitu nanti ada beberapa petugas dari anak yang jelas itu bentuk terapi kelompok selain konseling ada morning metting.</p>	
<p>V: morning metting biasanya dilakukan kapan pak?</p> <p>H: setiap hari senin mbak di pagi hari</p> <p>Nah termasuk terapi kelompok kita ada temu anak asuh temu peksos. Terapi kelompok itu bisa temu anak asuh di masing-masing kalau ketemu peksos itu tempatnya terserah kepada anak ketemu peksosnya karena semua peksos ka memiliki anak didik masing-masing dari sekian anak disini nah kalau pertemua dari morning metting itu dilakukan dari semua anak disini gitu</p>	
<p>V: sebelum morning metting berarti haru temu peksos?</p> <p>H: ya sesuai jadwal kalau ketemu peksos itu setiap senin sama rabu pagi hari tapi senin rabu itu tidak harus ketemu peksos tapi kadang di Aula secara bersama kita meng evaluasi e permasalahan kebutuhan di Balai ini juga yang jelas kita berbicara kepada anak yang kaitannya dengan program di Balai karena kita juga memberikan pembelajaran kepada anak e untuk menyampaikan apasih</p>	<p>Temu peksos</p>

<p>kebutuhannya apasih kekeurangannya nah kita nanti setelah mendapatkan info anak kita butuhkan untuk menyampaikan permasalahan tentang kebutuhan anak juga.</p>	
<p>V: itu termasuk advokasi yah?</p> <p>H: yah bisa karena hak-hak anak harus diberikan</p> <p>Kalau di pengadilan advokat itu kan melakukan pembelaan terhadap sebuah kasus. Tapi kalau advokasi di sini sekedar kita membantu permasalahan anak. Seumpamanya yah anak didalam keluarga selalu di djustment selalu di aninya karena anak ini mungkin tidak salah kita boleh memberikan advokasi itu bisa pembelaan tergantung bobot pemasalahannya sedangkan kalau disini hak anak seumpamanya setiap minggunya harus ada menu anak toh tapi tidak pernah diberi terus. Kita memberikan advokasi menyampaikan kepada yang mengelola supaya ayam tetap diberikan itu termasuk advokasi. Terus misal anak tidak diberikan pakain seharunya diberikan, nah kita bilang kepada pihak pengelola agar anak diberikan pakaian. Advokasi yang dilakukan disini itu kita hanya menjembatani atau menghubungkan kepada yang diberikan dengan yang memberikan gitu.</p>	
<p>V: mengapa harus diberikan terapi individu dan kelompok pak?</p> <p>H: ya sebenarnya terapi itu kan untuk pemecahan masalah kalok tidak ada pemecahan masalah yow masalah akan selalu berkembang-berkembang dan berkembang. Istilahnya terapi itu kan untuk e membenahi permasalahan yang ada sehingga supaya permasalahan</p>	

<p>itu pertama berkurang-berkurang diharapkan nantinya tidak lagi memiliki permasalahan atau pengulangan permasalahan makanya kita berikan terapi. Terapi motivasi dan sebagainya tetap harus kita berikan. Kenapa harus ada terapi individu dan terapi kelompok. Memang kalau terapi individu dengan permasalahan sendiri tidak ada kaitannya dengannya dengan kelompok dulu. Kalau terapi kelompok harus diberikan karena permasalahan pada banyak orang gitu.</p>	
<p>V: Dampak dari diberikan terapi?</p> <p>H: sebenarnya bukan dampak ya tapi harapan terapi. Kalau diberikan terapi harapannya anak sadar akan permasalahan yang dialami supaya kedepannya lebih baik dan tidak lagi melakukan pengulangan-pengulangan yang sifatnya negatif atau tidak baik, ini ang individu.</p> <p>Kalau yang terapi kelompok harapan kenapa diberikan terapi kelompok sehingga permasalahan kelompok itu supaya tidak muncul lagi ada permasalahan sehingga nantinya ada kekompakan dan kerukunan. Nah kalau terapi kelompok tidak dilakukan karena ada permasalahan yang dilakukan banyak orang maka ya anak saling membenci bisa geb-geban, berumusuhan termasuk tidak kompak tidak rukun akhirnya suatu saat bisa terjadi benturan-benturan fisik itu seperti perkelahiran</p>	
<p>V: kalau untuk budi pekerti pak kegiatannya apa?</p> <p>H: budi pekerti itu kegiatannya sejenis memberikan motivasi kepada anak mengenai permasalahan tingkah laku budi pekerti yang dilakukan oleh narasumber yang sudah ditentukan oleh balai disitu nanti ada pertemuan antara</p>	<p>Budi pekerti</p>

<p>instruktur dengan anak-anak nanti materinya tentang budi pekerti, tingkah laku, sikap, watak kepada anak.</p>	
<p>V: instruktur itu?</p> <p>H: instruktur itu kalau disini kan bisa instruktur keterampilan, instruktur budi pekerti instruktur kewirausahaan, ada instruktur pembinaan hukum. Instruktur itu yang nantinya dipercaya memberikan kegiatan kepada anak sesuai bidangnya masing-masing.</p>	
<p>V: itu biasanya tempaynya dimana pak?</p> <p>H: ya biasanya budi pekerti itu tempatnya di Aula. Kalau pembinaan hukum bisa di depan aula bisa di dalam aula bisa dilapangan tergantung situasi kalau hujan di aula. Kalau pembinaan hukum ada dilapangan atau di aula. Kalau diaula itu bentuk materi-materi e lisan kalau dilapangan atau di aula itu bentuk e praktik secara nyata ada PBB ada ya yang lain lah</p>	
<p>V: pelaksanaan untuk pemberian materi budi pekerti gimana pak?</p> <p>H: ya anak nanti kumpul di aula terus nanti diberi materi itu tadi tingkah laku, sopan santun, watak yang diberikan oleh instruktur. Sebenarnya ada yang belum saya sampaikan mengenai dinamika kelompok, ada olahraga itu juga ada dinamika kelompok itu selain ada materi ada permainan itu kaitannya dengan kekompakan terhadap teman.</p>	
<p>V: Dinamika kelompok itu termasuk apa pak?</p> <p>H: dinamika kelompok ya dinamika kelompok. Isinya itu ada materi dan juga ada permainan. Intinya dinamika kelompok kan permainan secara kelompok nah itu.</p>	<p>Dinamika kelompok</p>

<p>V: kalau tujuan dari dinamika kelompok itu apa pak?</p> <p>H: ya intinya untuk melatih kepercayaan diri, untuk melatih kekompakan kebersamaan antara yang satu dengan yang lain e dengan integritas yang dimiliki oleh anak sehingga anak disini juga memiliki rasa kebersamaan yang satu dengan yang lain intinya seperti itu.</p>	<p>Dinamika kelompok</p>
<p>V: kalau materinya yang seperti apa?</p> <p>H: ya kalau materinya ya yang itu tentang ya sebenarnya materi lisan gak begitu nganu mbak yang jelas adalah permainan-permainan e anatara anak yang satu dengan yang lain sering dibuat e aturan permainan kelompok-kelompok itu saja</p>	
<p>V: kalau permainan itu contohnya apa pak? Yang biasanya dilakukan?</p> <p>H: ya kalau permainan itu banyak sekali mbak ya kami tidak bisa menceritakan permainannya seperti apa. Dinamika kelompok diberikan dari instruktur sendiri dari peksos juga ada kalau dari peksos kan secara umum dalam artian o kalau sekarang bimbingan kelompok, o sekarang e morning metting, o sekarang temu asuh, o sekarang permainan itu dinamika kelompok. Dinamika kelompok itu biasanya mahasiswa ada kaitannya dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok itu bisa dilakukan dengan berbarengan istilah outbond. Setiap outbond kan ada kaitannya dengan dinamika kelompok nah itu.</p>	
<p>V: kapan dinamika kelompok dilakukan?</p> <p>H: kalau dari peksos bisa senin bisa rabu. Kalau ada instrukturnya bisa hari sabtu. Ya nanti pokoknya seminggu sekali lah</p>	<p>Dinamika kelompok</p>

<p>V: tujuan dari budi pekerti dan dinamika kelompok ini beda enggak pak?</p> <p>H: ya kalau intisarinya nanti sama. Ya kalau budi pekerti dan dinamika kelompok ya jelas beda tujuannya. Kalau budi pekerti yang dilakukan oleh instruktur itu ya tujuannya memberikan pembelajaran tentang mengenai masalah etika, etika berbicara, etika tentang komunikasi, etika untuk berjalan, etika komunikasi dengan petugas, etika komunikasi dengan sesama teman, etika komunikasi dengan orang tua dan juga budi pekerti sikap, watak sehari-hari anak diarahkan supaya sopan santun itu ada ya nanti itu masuk dimateri etika budi pekerti. Sikap andap asor anak terhadap orang lain dan orang tua itu harus ada.</p>	<p>Budi pekerti</p>
<p>V: kenapa harus ada pak?</p> <p>H: loh anak kan kalau enggak punya etika enggak punya budi pekerti gimana rehab punya hasil kan begitu toh. Ya memang harus ada</p>	
<p>V: itu pelaksanaan materi untuk budi pekerti itu seminggu sekali atau sebulan sekali?</p> <p>H: materi etika budi pekerti itu seminggu sekali.</p>	
<p>V: itu setiap seminggu sekali materinya berbeda-beda pak?</p> <p>H: ya itu masalah memberikan materi itu masalah instruktur yang memberikan. Etika budi pekerti itu antara awal dengan akhir pasti ada kaitan-kaitan Cuma natara penyampaiannya contohnya berbeda-beda. Itu etika budi pekerti iru mengarahkan anak kepada sikap sopan santun, andap asor punya kalau berbicara dengan yang sopan yah gitu saja.</p>	

<p>V: harapan dari budi pekerti apa pak?</p> <p>H: harapannya anak memiliki sikap sopan santuk, watak yang andap asor sehingga anak bisa menempatkan situasi saat berbicara kepada orang tua atau kepada teman, atau kepada instruktur yang jelas anak memiliki sikap sopan santun baik itu tingkah laku berbicara atau perbuatan dan juga masalah pakaian itu sikap etika budi pekerti.</p>	
<p>V: dinamika kelompok itu termasuk terapi atau enggak pak?</p> <p>H: dinamika kelompok kan termasuk terapi juga ya terapi kelompok agar anak memiliki kebersamaan e kekompakan dengan temen-temen yang lain itu. Semua kegiatan itu kaitannya dengan terapi kedisiplinan itu juga merupakan terapi yah. Cuma tapi kan disebutkan di depan ada terapi kelompok ada terapi individu itu saja. Nah kalok ada bimbingan kedisiplinan maksudnya terapinya jelas to the point aja agar anak memiliki sikap disiplin mental yang baik itu intinya seperti itu. Anak diberi pembelajaran masalah agama supaya anak itu taat menjalankan ibadah dan bisa beribadah sholat dan sebagainya sesuai dengan agamanya masing-masing semuanya kan ada kaitannya dengan terapi. Cuma namanya saja beda tapi itu tidak fokus terapi inividu atau kelompok. Terapi individu atau kelompok yang disebut didepan tadi ada kaitannya dengan pemasalahan yang ada sehingga kita harus melakukan inividu terapi kelompok tetapi ada bimbingannya ini itu juga ada kaitannya dengan terapi</p>	
<p>V: kalau kegiatan keagamaannya apa pak?</p> <p>H: bimbingan agama itu yang diberikan disini itu materinya</p>	<p>Bimbingan agama</p>

<p>itu yang jelas tentang mengenai keagamaan, belajar sholat kalok yang agama islam juga bacaan-bacaan surat pendek surat panjang yang jelas e membantu agar anak lebih mengerti memahami mengenai masalah agama dan apa yang harus dilakukan kalau orang itu memiliki agama, bagaimana mengkokohkan anak terhadap agama itu intinya seperti itu udah bisa diambil pointnya lah kalau bimbingan agama itu seperti apa. Pengajian juga bisa bisa denga tadarus bisa dengan tausyiah. Terus juga ada istilah kultum. Anak-anak yang jelas diajarkan supaya tetep mengerti memahami agama, tugas kewajiban agama itu seperti apa dan untuk agama islam mau dan mampu untuk menjalankan ibadahnya paling tidak sholat lima waktu ditambah sholat-sholat sunnah yang penting kan seperti itu. Dan ditambah tausyiah-tausyiah. Kalau bimbingan agamakan disinikan setiap hari rabu habis dhuhur ya habis makan siang lah dan juga diberikan setiap sore sehabis magrib menjelang isya'. Habis magrib itu ya setiap hari. Tapi sekarang instrukturnya yang satu tidak ada jadi ya yang ada tapi tidak setiap hari.</p>	
<p>V: isinya bimbingan agama itu?</p> <p>H: ya seperti biasanya belajar agama itu ya kayak belajar praktek sholat, ngaji, dzikir dan sebagainya yang kaitannya dengan agama. Kalok yang beragama islam juga diberika tapi soalnya tidak begitu tau materinya itu diberikan juga barengan. Yang non islam juga ada diberikan oleh pendeta itu setiap rabu juga.</p>	<p>Bimbingan agama</p>
<p>V: kalau untuk yang non islam itu dimana pak?</p> <p>H: di ruang konsultasi kalau enggak salah. Materinya itu ya</p>	

<p>paling-paling ya biar anak taat sembahyang gitu ja.</p>	
<p>V: kalau untuk outbond sama rekreasi itu kegiatannya apa pak?</p>	
<p>H: kalau outbond yang jelas tahun sekali rekreasi setahun sekali. Outbond sendiri rekreasi sendiri. Untuk outbond yang jelas kegiatannya dinamika kelompok itu intinya seperti itu.</p>	<p>Outbond</p>
<p>V: kalau outbond itu dimana?</p>	
<p>H: enggak tentu</p>	
<p>V: lah kan setahun sekali?</p> <p>H: setahun sekali yah kan tempatnya pindah-pindah ya pernah di Magelang di Turi Tempel ya yang tempat tempat ada area outbondnya di dekat borobudur ya nanti sehabis dinamika kelompok kayak ada wisata arum jeram nanti kalau yang nanti rekreasi itu istilahnya untuk refresing untuk menghilangkan kejemuhan kejemuhan istilahnya refresing itu untuk merifreskan pikiran-pikiran supaya anak itu juga ada hiburan itu intinya</p>	<p>Outbond</p> <p>Rekreasi</p>
<p>V: lah yah biasnya dimana pak?</p> <p>H: ya pokoknya selalu berpindah-pindah tempay wisata yang terjangkau yah. Pernah wisata di Kyai Langgeng itu pernah di Magelang itu, pernah itu di Ketep yang sering itu di pantai-pantai Gunung Kidul itu pernah terus di Goa Gong itu pernah. Itu intinya berpindah-pindah lah tempat wisata. Di Magelang, di Jogja, di Pacitan pernah itu jadi wisatanya tidak difokuskan tapi berpindah-pindah.</p>	<p>Rekreasi</p>
<p>V: siapa saja yang ikut pak?</p> <p>H: ya ada peksos, anak-anak ya siapa aja yang mau ikut gitu</p>	

V: bentuk sosialisasi hidup dimasyarakat apa kegiatanya pak?

H: Kalau sosialisasi itu kita menyampaikan program balai ini kepada anak atau kepada masyarakat yang kaitannya dengan program rehabilitasi ini mungkin sosialisasi itu bisa dilakukan dikelurahan atau di balai terhadap orang tua atau bisa dilakukan di kecamatan kalau di lakukan dikelurahan biasanya peserta para dukuh ya tokoh masyarakat, LSM atau PSM. Dikecamatan mungkin yang datang para lurah, tokoh masyarakat nah kita memberikan sosialisasi tentang program balai ini itu namanya sosialisasi. Kalau saya menyampaikan sosialisasi itu ada pesertanya ya tapi kalok saya memberikan menyampaikan program balai ini hanya satu arah ya kita sifatnya sosialisasi secara kecil tapi yang dimaksud adalah sosialisasi yang kepada masyarakat luas bisa dengan klien bisa dengan orang tua klien bisa dengan tokoh masyarakat bisa dengan kepada tokoh masyarakat itu ya para dukuh-dukuh itu. Kita sosialisasi di kelurahan, kecamatan, itu yang kita lakukan pesertanya ya ada tokoh masyarakat ya ada klien dan calon klien.

Kalau memberikan motivasi hidup bermasyarakat, misalnya kan hanya membeberikan penekanan kepada anak supaya bisa hidup bersosialisasi ki istilahnya bisa hidup berbarengan di tempat wilayahnya itu hanya bentuk perorangan.

Bisa disini mengundang banyak orang seko kelurahan, orang tua dan juga ada kegiatan temu jejaring itu kita mengundang banyak orang dengan kaitannya tugas rehabilitasi seperti kepolisian, kejaksaan, pengadilan

<p>yah itu kita undang disini untuk menyampaikan program disini bagaiman cara intinya kita sharinglah dengan yang berkaitan itu bagaimana supaya rehabilitasi yang ada disini itu tepat sasaran.</p>	
<p>V: kalau pembinaan hukum untuk ABH bentuk kegiatannya apa pak?</p> <p>H: bimbingan hukum yang memberikan materi adalah dari kepolisian. Kebetulan yang memberikan pembinaan hukum itu dari kepolisian polres itu juga memberikan pembinaan kedisiplinan. Disini memiliki dua materi yaitu pembinaan hum sama pembinaan kedisiplinan. Kalok pembinaan hukum jelas materinya mengenai undang-undang ya mengenai masalah hukum. Yah hukumnya seperti apa yang penting jenengangan uraikan seperti itu. Kalau kedisiplinan itu dengan teori-teori dengan juga menegenai banyak itu supaya anak mentaati peraturan disisi lain juga diberikan masalah PBB. Kalau masalah hukum yah supaya anak mengerti dan memahami tentang mengenai masalah permasalahan hukum yang ada di Indonesia.</p> <p>Ini kalau ada PBB itu kalau ada moment-moment besar seperti 17 Agustus itu anak diberikan tugas sebagai petugas upacara makanya ada tugas pembinaan upacara PBB dan sebagainya saat anak diberikan tugas upacara anak sudah siap. Apalagi sekarang tidak hanya 17 Agustus kemaren hari Sumpah pemuda juga ada upacara.</p>	<p>Pembinaan hukum</p> <p>Pembinaan hukum</p> <p>Pembinaan hukum</p>
<p>V: bimbingan usaha kerja pak apa saja?</p> <p>H: ini ada yang belum tak jelaskan yah. Bimbingan kewirausahaan itu masih bentuk materi lisan. Itu intinya bimbingan kewirausahaan itu adalah e memberikan</p>	<p>Sosialisasi Usaha dan Kerja</p>

<p>wacana wawasan kepada anak o besok kalok lepas dari sini itu usaha seperti ini dan apa yang harus dilakukan sebagai orang yang memiliki usaha itu intinya seperti itu. Bagaimana sikap sifat dengan budi pekerti juga etika seorang pekerja atau seorang pengusaha kan juga diharapkan memiliki sikap sopan santun etika budi pekerti itu ada kaitannya dengan bimbingan-bimbingan yang lain itu ada keterkaitan si anak setelah selesai dari sini ada yah. Bimbingan disiplin yah anak keluar tadi dah tak sampaikan di depan ada anak yah sudah memiliki keterampilan skillnya bagus tetapi tidak memiliki sikap, watak, etika budi pekerti dan disiplin yah kerjanya tidak akan bertahan lama usahanya juga tidak pernah akan maju itu intinya sperti yah. Kewirausahaan itu yah fokus mengenai bagaimana cara nanti buka usaha bekerja yah bagaimana mempertahankan usahanya itu intinya sperti itu</p>	
<p>V: itu bentuknya gimana pak, apakah dikasih materi sama pengusaha?</p> <p>H: enggak. Itu disini udah ada instruktur. Kewirausahaan itu adalah dengan instruktur. Nah nanti anak-anak setelah ABH itu yah. Anak-anak kan setelah selesai melanjutkan kesini. Ada yang keluar tidak kesini karena ada pekerjaan lain. Intinya anak diberikan keterampilan diberikan skill dipadu dengan bimbingan-bimbingan lain supaya anak keluar dari sini itu betul-betul bisa hidup terjun di masyarakat secara maksimal itu sperti itu.</p>	
<p>V: yah itu bimbingan itu biasanya dilakukan jadwalnya ada?</p> <p>H: kalau bimbingan ini setiap hari kamis kalok keterampilan</p>	<p>Keterampilan</p>

<p>hanya jumat yang libur. Kalau bimbingan hukum itu setiap hari jumat. Bimbingan usaha kerja bisa di aula atau di ruang teori diatas ruang menjahit. Keterampilanpun juga ada teori baru praktek</p>	
<p>V: kalau dengan bimbingan kesehatan?</p> <p>H: kalau kesehatan di Aula yah jelas materinya ya kaitannya dengan kesehatan pola hidup. Bagaimana seseorang menjaga stamina kebugaran menegani masalah kesehatan. Ibaratnya sedio payung sebelum hujan. Mencegah lebih baik daripada mengobati.</p>	Bimbingan kesehatan
<p>V: itu manggil dkter apa dari puskesmas?</p> <p>H: memang ada dokter yang setiap hari jumat yah datang kesini. Jadi hari jumat itu e jadwalnya kedisiplinan, hukum sama kesehatan tiap pagi. Kalau agam setiap hari rabu. Kamis keterampilan karawitan. Rabu ada temu peksos. Semua pagi. Ada yang sore juga. Kalau yang sore itu setelah makan siang itu agama terus etika terus ada kedisiplinan dari koramil ada terus olahraga di sore hari ada. Ada instruktunya juga.</p>	Bimbingan kesehatan
<p>V: olah raga apa pak kok ada instrukturnya?</p> <p>H: lah iyow kadang ada senam, olahraganya ya disini ada futsal, ada voli, ada tenis meja kan begitu</p>	
<p>V: ada kelas keterampilan apa aja pak?</p> <p>H: ya ada kelas keterampilan menjahit dan bordir, salon dan tatarias, montir, las, pertukangan kayu</p>	Kelas keterampilan
<p>V: siapa pak yang mengajarkan keterampilan?</p> <p>H: ya instruktur itu setiap hari kecuali hari jumat. Instrukturnya itu ada darimkalangan profesional ada juga dari BLK untuk montir sendiri, las sendiri semuanya itu sendiri-sendiri. Ada lima e keterampilan</p>	Kelas keterampilan

<p>V: tujuan dari keterampilan apa pak?</p> <p>H: supaya anak terampil. Intinya supaya anak memiliki bekal e keterampilan dengan memiliki skill yang bagus sehingga nanti e kedepannya memiliki e skill yang memadai bisa terjun dimasyarakat e memiliki peluang kerja atau memiliki peluang usaha kerja</p>	<p>Kelas keterampilan</p>
<p>V: ada pak yang memiliki usaha sendiri?</p> <p>H: o banyak yang sudah memiliki usaha sendiri</p>	
<p>V: dimana aja pak?</p> <p>H: pertukangan kayu itu di sawahan sini ada, montir itu di bantul beberapa, pertukangan, salon juga ada banyak disemua jurusan banyak yang sudah berasil</p>	
<p>V: teknis pelaksanaan PBK itu gimana pak?</p> <p>H: PBK (Praktek Belajar Kerja) atau PKL (Praktek Kerja Lapangan) e itu anak-anak yang dirasa sudah cukup dan bisa seperti tingkat kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, ketemenan disini sudah dianggap mampu ya disiplin, mental, sosialnya sudah bagus e menurut pengamatan pekerja sosial maupun instruktur dan skill ketererampilan sudah dianggap mampu anak sudah bisa diberikan tugas PBK. Nah PBK dimana saja. Di tempat-tempat perusahaan yang sesuai jurusannya kalau bisa jangan jauh dari rumahnya diharapkan. Nah PBK sesuai jurusannya kalau jurusan salon yah itu jelas di salon tidak dipertukangan kayu iyah toh kalau montir jelas dibengkel-bengkel montir bukan bengkel salon yah kalau las yah dipertukangan las di bengkel las, kalau jahit yah di modiste di penjahit dan lainnya sebagainya. Itu nanti tempat-tempatnya di harapkan mau dan mampu mencari sendiri karena diharapkan anak memiliki tanggung jawab</p>	<p>PBK</p>

kemandirian usaha kerja nah kalau nanti diberikan kesempatan mencari sendiri yah dengan tujuan anak mandiri tidak ada ketergantungan pada orang lain kalau ternyata mentok tidak bisa mencari baru dari kami petugas pekerja sosial mengupayakan mencari tempat yang sudah menjadi rekanan atau partner dari balai sini nah itu. Nah PBK waktunya 60 hari kerja. Nah selama PBK kita awalnya kita serahkan kepada perusahaan titip klien atau anak selama 60 hari kerja supaya bisa mengikuti praktik kerja lapangan atau diperusahaan ini e supaya nanti nambah banyak wawasan ilmu yang tentunya bisa diharapkan punya kepercayaan diri punya kemandirian bisa e percaya diri karena anak harus berhadapan dengan orang lain. Lah selama di balai kan jarang berhaddapan dengan orang lain hanya dengan temen-temen sendiri. Nah selama 60 hari kerja itu anak masih menjadi tanggung jawab balai tapi anak bisa tinggal di perusahaan anak bisa tinggal dirumah orangtuanya tidak harus tinggal di balai. Kalau ada yang ingin tinggal di balai juga bisa berarti tempatnya tidak jauh dari balai nakh selama 60 hari kerja kita e maksimal 10 hari itu kita usahakan datang untuk evaluasi bimjut, monitoring seberapa jauh perkembangan kedisiplinan anak selama PBK sekaligus kita memberikan e anggaran untuk konsumsi bisa juga untuk transportasi itu kalau untuk konsumsi bisa digunakan apa saja untuk anak karena itu hak untuk anak selama 60 hari kerja. Nah setelah PBK misal anak ini memiliki kerja keras disiplin yang bagus kebanyakan langsung ditarik diangkat menjadi pegawainya diperusahaan tapi kalok anak yang tidak disiplin kadang masuk kadang tidak pagi datang

PBK

<p>terlambat pulang duluan ya paling belum sempat kita tanya pak besok ini anaknya bisa enggak kerja disini lain waktu mungkin tidak bisa saya ambil kan begitu itu intinya begitu. Jadi selama PBK kita perminggu atau sepuluh hari untuk datang monitoring untuk melihat seberapa jauh anak tingkat kedisiplinan tingkat kemampuan dibidang skillnya</p>	<p>PBK</p>
<p>V: kalau untuk resosialisasi kesiapan peran serat masyarakat itu apa kegiatanya pak?</p> <p>H: ini kan kesiapan anak bagaimana kembali dimasyarakat ya kalau untuk ABH penanganan ABH selain balai sini kan ada balai pemasyarakatan itu BAPAS itu partner kita yang nanti partner itu sebagai peneliti yang nantinya e nanti kesiapan anak kembali ke masyarakat ya nanri BAPAS e membantu untuk menjelaskan dimasyarakat bahwa si A ini direhab disini sekarang sudah selesai dan sudah dianggap perkembangan positif diharapkan masyarakat menerima kembali nanti kalau untuk pekerja sosial kepada orang tua. Jadi yang menangani ABH itu tidak balai sini saja jadi ada dari kepolisian ada dari BAPAS termasuk ada kejaksaan pengadilan itu yang nangani kalau dari BAPAS itu peneliti dari awal sampai setelah selesai dari sini pun harus dari BAPAS juga ada. Memang anak petugas BAPAS nanti menyiapkan masyarakat kembali kepada anak. Balai sini memang kalau dibutuhkan untuk menyampaikan perkembangan selama disini memang siap. Seperti kemarin kami ada studi kasus cc di UIN di fakultas dakwah hari selasa kemaren itukan ada mahasiswa melakukan penelitian disini ABH kebetulan ABH itu memiliki permasalahan pencurian dari masyarakat itu dah mengusir e tidak ingin</p>	

<p>menerima kembali kepada anak nah kemaren kami di undang di sana cc saya yang hadir disana ya termasuk ada RT ada kebetulan anak itu termasuk aktif di takmir masjid sehingga disana di masyarakat dihadirkan takmir masjid nah itu nanti suatu saat kalau anak sudah selesai itu dari tokoh masyarakat minta bagaimana nanti kalau lembaga BPRSR juga membantu untuk menyiapkan masyarakat bisa menerima ya nanti kalau ada waktunya diundang ya kita usahakan datang gakpapa gitu tapi itu masih cukup lma karena disini berapa bulan putusannya.</p>	
<p>V: kegiatan resosialisasi seperti apa pak?</p> <p>H: kalau untuk resosialisasi, re itu saja sudah jelas kelihatan re itu kembali. Sosialisasi itu penyampaian informasi atau istilah e ngandani jadi kita selama disini kan sebetulnya sudah ada sosialisasi kita kan datang kembali kepada anak untuk menyampaikan sesuatu kepada anak itu namanya resosialisasi itu istilah e kembali untuk memberikan informasi motivasi dan lain sebagainya itu. Resosialisasi itu sasarannya antara anak orang tua dan masyarakat kalau untuk yang ABH seperti itu</p>	
<p>V: itu datang kerumahnya?</p> <p>H: ya memang harus datang kerumahnya ke keluarganya</p>	
<p>V: lah kalok untuk masyarakat?</p> <p>H: ya untuk masyarakat itu kita bisa menggunakan bisa datang ke pak RT atau RW atau kalau mau formal bisa minta waktu, ini untuk yang kasus berat loh mbak ya itu untuk supaya pak RT atau pak RW supaya bisa menyiapkan warganya supaya a nanti kita akan melakukan resosialisasi itu saja. Kalau yang gak berat itu melalui RT atau RW atau pak dukuh itu.</p>	

<p>kalau penyerahan kepada keluarga kita lakukan disini mbak. Penyerahan keluarga berdasarkan surat putusannya nah kita serahkan disini nanti orang tua sudah tau karena orang tua nya pengen cepat anak nya pulang. Nanti setelah pulang dikembalikan anak banyak pingin mekanjutkan disini menjadi klien reguler gitu.</p> <p>kita meresosialisasikan klien itu kepada keluarga, masyarakat lingkungan supaya lingkungan keluarga itu bisa menerima kembali intinya kan gitu. Apalagi ABH kan kaitannya dengan kasus yang memiliki kasus besar mungkin pelecehan seksual atau apapun pencurian yang sudah berulang kali kan masyarakat sudah marah sekali untuk menolak kan sangat kuat sekali makanya dibutuhkan orang-orang yang nantinya terlibat disitu bisa BAPAS bisa kepolisoan bisa pak dukuh bisa dari sini untuk nanti mendukung supaya anak ini bisa diterima kembali kepada masyarakat nek bukan kasus hanya selama ini tidak pernah kembali kerumah mudah kalok yang berkasus ya seperti itu</p>	<p>Pengembalian ke keluarga</p> <p>Pengembalian ke masyarakat</p>
<p>V: kalau bapas jelasin yang seperti apa pak?</p> <p>H: bukan menjelaskan tapi tugas dia memang sebagai peneliti. Tadi sudah tak jelaskan balai sudah punya tugas pokok fungsi sendiri. Yang meneliti mengamati selama dia mulai proses pertama sampai terakhir selesai itu tugas pokok fungsinya bapas itu.</p>	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Sutoyo
 TTL : Klaten, 18 Desember 1962
 Jabatan : Pekerja Sosial
 Jenjang Pendidikan : S1
 Alamat : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta
 Waktu/tempat wawancara : 07 April 2017 pukul 09.00 WIB/di ruang kerja peksos BPRSR Yogyakarta

Percakapan antara penulis (V) dengan informan (O)	Keterangan
<p>V: sebelum bertanya tentang resosialisasi, apa saja kateristik ABH yang ada di BPRSR?</p> <p>O: yang namanya ABH itu anak yang udah bener-bener terbukti melakukan tindak pidana yang dah ditangani oleh pihak kepolisian dilaporkan kepolisian kalau anak baru nyolong nang ngomah e sok nakali kancane itu belum bisa dikategorikan ABH, nah kalok anak itu sudah melakukan pelanggaran atau tindak pidana tak laporke pak polisi kalau dah dilaporkan itu dah terbukti dia melakukan itu terus ABH itu yang namanya anak, anak itu anak berusia 12 sampek dibawah umur 18 tahun dan dikategorikan ABH dan itu titipan dari ABH bisa juga rujukan atas hasil kesepakatan diversi (penetapan diversi) penetapan dari pengadilan terus ada juga ke tiga putusan pengadilan yang terakhir bisa juga e apa rujukan dari masyarakat ada anak suka mukuli yang kalau di desa kan ada babinkamtibnas kalau di desa cuma di mediasi terus masyarakat desa ora diproses hukum meskipun sudah ada polisi tapi masyarakat tidak mau menerima itu ya makanya dititipka disini jadi titipan dari masyarakat ada tapi gak begitu banyak</p>	<p>Kateristik ABH di BPRSR Yogyakarta</p>
<p>V: Resosialisasi itu pemulangan klien ya?</p> <p>O: resosialisasi itu belum pemulangan jadi suatu proses untuk pemulangan supaya baik keluarga dan masyarakat</p>	

<p>itu bisa menerima anak itu dengan baik</p>	
<p>V: Cuma peksos tok ya pak yang melakukan resosialisasi</p> <p>N: yaa yang berkewenangan untuk melakukan resosialisasi ki yow hanya pekerja sosial ini yang nanti dibantu sama pak ngadiman</p>	
<p>V: yang melatarbelakangi program resosialisasi?</p> <p>O: yaa kalau yang melatarbelakangi program resosialisasi yang khusus untuk ABH ya mungkin satu masa titipannya dan habis dan anak sudah e bisa diasuh kembali pada orangtua pada penitipnya, dua anak selesai menjalani diversi, tiga anak sudah selesai menjalani putusan pengadilan, empat anak sudah bisa diterima di masyarakat</p>	
<p>V: kegiatan dari resosialisasi pak?</p> <p>O: kegiatan resosialisasi bisa dilakukan dengan visit bisa juga keluarga dan masyarakat. Masyarakat disini biasanya kita ke aparat yaa ke kelurahan ada ini bagaimna dan sebagainya. Jadi visit itu kepada orang tua dan juga masyarakat kalau masyarakat itu tokoh atau apa. Terus selanjutnya lagi dalam rangka menunjang resosialisasi atau reunifikasi di ikutkan PBK, di ikutkan PBK itu anak bisa kan anak di ijinkan pulang kerumah anak bisa berhubungan dengan masyarakat pelnggan dari tempat PBK itu.</p>	
<p>V: Peran pekerja sosial di visit itu sebagai?</p> <p>O: yang melakukan visit ituakan peksos, peksos itu disana fungsinya banyak sebagai misalnya visit dalam asessment. Asessment sebagai asesor ya mengasessment ya bagaimana permaslahannya apa, dasar dari asessment itu nanti untuk merencanakan e intervensi dalam rangka resosialisasi, nak wes siap tenan lagek resosialisasi. Itu kalok misalnya visit di tempat usaha atau PBK naah itu mengkorfirmasi pada pihak bengkel itu anak ini seperti ini seperti ini biar bisa lebih jaga diri bisa memperlakukan dengan baik</p>	<p>Peran Pekerja Sosial sebagai penghubung</p>
<p>V: kerjasamanya dengan perusahaan apa saja pak?</p> <p>O: ya sesuai dengan keterampilan yang diminta tapi kalau ini kalau untuk yang ABH sebenarnya kita itu kalau</p>	

<p>kerjasama lebih ke perusahaan yang nantinya mau dipake untuk PKL, PKL itu ya PBK itu nah tapi untuk anak ABH kan tidak semuanya PKL hanya sebagian kecil. Yaa kita gak banyak berhubungan dengan dunia usaha tapi banyak berhubungan dengan instruktur rehabilitasi karna ya awalnya gak kita tuntut untuk keterampilan kita kan rehabilitasi untuk upama memulihkan nambani supaya perilakunya menjadi baik aja. Jadi resosialisasi dipulangkan itu karna dia dianggap tadi memang dah status kehidupannya dah baik, status diversi sudah diangkat, status dari ini putusan dah habiss ee dah merasa baik</p>	
<p>V: kalau untuk bimbingan sosial hidup bermasyarakat? Itu siapa aja pak yang berperan?</p> <p>O: yaa ini bimbingan sosial hidup bermasyarakat jadi kalau dalam hal ini dalam rehabilitasi sosial yang kita lakukan adalah melalui terapi-terapi kelompok, terapi kelompok itu ya mungkin salah satu untuk bimbingan bermasyarakat bagaimana cara kita bertuturkata dengan baik seperti itu paling ora anak datang misalnya mau meminta surat kan ada greeting selamat pagi pak selamat datang misalnya mau ini dan sebagainya nah di masyarakat kalau misal tatakramanya kalau misalnya bimbingan hidup di masyarakat ya dari rehabilitasi sosial dan terapi kelompok</p>	
<p>V: terapi kelompok yang ngisi peksos juga</p> <p>O: sebenarnya itu tapi bukan tugas utamanya cuma berhubung belum dikasih-kasih artinya ya instruktur terapis sebenarnya kalau terapi psikologi ya terapis psikolog kalau terapi sosial ahli-ahli terapi di bidang sosial ya disini ada peksosnya seharusnya kan lebih terstruktur tapi cuma disini belum terstruktur seperti itu.</p>	
<p>V: pemberi bantuan stimulan usaha produktif? Berarti buat mereka yang bekerja atau?</p> <p>O: ya itu untuk anu untuk ABH yang sudah selesai proses hukumnya tetapi ingin melanjutkan menyelesaikan bimbingan keterampilan disini lah itu resosialisasinya setelah pada saat dia udah PBK baru di resosialisasi terus setelah e ABH yang menjalani PBK tadi dah selesai artinya apabila sudah bekerja dan bisa berusaha sendiri</p>	

<p>maka bisa diberikan bantuan usaha mandiri bantuannya sesuai dengan jurusannya, pada saat dia waktu itu mendirikan las tetapi harus punya mesinnya tok kurang ini kurang ini itulah bantuan yang akan diberikan</p>	
<p>V: yang pernah dilakukan apa pak?</p> <p>O: kemari itu si cah namanya K deket gedong kuning itu jurusannya las jadi ya peralatan tentang bengkel las ada blender apa-apa saya kurang paham nama-namanya ya sesuai dengan jurusan gt aja kebetulan kemaren itu jurusan las diberikan peralatan las ya diberikan peralatan untuk mengelas tentunya yang dibutuhkan lah butuh e apa kwi kan tadi dengan sesuai asesmen kebutuhan tadi tapi tu sebenarnya istilahnya bukan resosialisasi tapi bimbingan lanjut tapi sebenarnya tidak sampai kesana resosialisasi itu jadi mengko malah melenceng. Resosialisasi itu ini anak sudah dianggap pertama sudah e leavskillnya sudah cukup dan didukung oleh ini status hukumnya udah cukup ya sudah dilakukan resosialisasi jadi resosialisasi itu sebelum terminasi....</p>	
<p>V: kalok persiapannya yang dilakukan peksos sebelum resosialisasi apa pak?</p> <p>O: pada saat titipan, titipan itu kalok mau resosialisasi penitip itu ijin memberitahu dulu anak mau tak ambil titipan nah ambilnya dimana, ambil mau di proses hukum lagi nah itu belum resosialisasi. Anak mau di bawa kemana, mau di bawa ke orang tua nah itu baru proses resosialisasi. Kalok titipan diambil penitip dikembalikan kepada orang tua kita siapkan resosialisasi. Terus yang kedua yang status titipan yah kalok yang statusnya diversi tadi nah mungkin bilang selesai diversi tadi itu dilakukan resosialisasi. Sebenarnya juga yang satunya lagi yang putusan ya setelah menjelang putusannya apa. Resosialisasi itu bisa juga orangtuanya bisa visit bisa orangtuanya kita panggil ABH itu. Orang tua datang kalo dah mulai peduli dengan anaknya artinya sangat-sangat berbeda lain ladang lain belakang yah</p>	<p>Pengembalian ke keluarga</p>
<p>V: kalok untuk keterampilan berarti yang setelah itu ya pak?</p> <p>O: resosialisasi untuk anak-anak jangka menengah yang diversi yang jangka 3 bulan sampe 6 bulan itu sebelum</p>	

<p>masanya selesai sedapat mungkin belum bisa resosialisasi kecuali kalok diminta kebanyakan anak yang minta nah oleh karena itu kita arahkan supaya melanjutkan kegiatan bimbingan keterampilan karena supaya bisa mengikuti rehabilitasi dengan cukup jadi pas rehabilitasi rampung prosesnya juga rampung jadi nanti perilaku juga bagus jadi resosialisasinya kalau sudah menyelesaikan program keterampilan yang ada disini tapi itu biasanya statusnya bukan sudah ABH lagi karena ini kan dah rampung baru kita bujuk kita motivasi berartikan dah jadi belum sampe selesai mengikuti PBK berarti dah anu dah gak punya hak untuk resosialisasi kan sudah keluar dari hukum makanya jangan sampai di anu aja nanti kalau tadi itu kalau dah sampek PBK PBK barangkali perlu di busak aja itu PBKnya karna kalu PBK dalam rangka ya bisa juga kalok anak-anak yang sudah keluar paling ini ya mengikuti bimbingan keterampilan ada yang seperti SE ngambil hampir 2 tahun disini kan nah itu pada saat dia masih proses hukum tapikan bentar lagi dah mau selesai begitu ya diikutkan reunifikasi juga bisa. Diikutkan PBK apabila itu pas selesai PBK masa pembinaan disini dah clear. Itu dipakai anak-anak yang biasanya jangka panjang 6 bulan keatas</p>	
<p>V: tujuan PBK apa pak?</p> <p>O: PBK itu juga sebagai pendukung untuk pemulangan anak dapat berhubungan langsung dengan masyarakat diharapkan masyarakat bisa menerima anak tersebut sehingga dapat berkehidupan normatif.</p>	<p>PBK</p>
<p>V: manfaat resosialisasi?</p> <p>O: jadi anak tidak terstigma lagi tidak ada label lagi bahwa anak mulih lagi bisa diterima jadi tidak dianggap orang jahat lagi terus orang tua mempunyai kesiapan dan bisa memperlakukan anak seperti anak lainnya jadi anak tidak terstigma sehingga jadi dia merasa dirinya berharga itu yang selanjutnya masyarakat bisa melakukan dan bisa menerima si anak itu supaya ya nanti supaya tumbuh kembang baik</p>	
<p>V: ABH itu kalau kasusnya selesai disini masih bisa sekolah lagi itu pak?</p>	

O: disini pun masih bisa sekolah	
<p>V: pihak sekolah masih bisa menerima?</p> <p>O: kalau tidak bisa menerima kan tugasnya peksos sebagai advokasi sebagai broker makanya perannya peksos itu masukannya saja sebagai fasilitator, broker, mediator, pelindung, advokator</p>	Peran pekerja sosial
<p>V: kalau peran peksos sebagai advokat apa pak?</p> <p>O: yaa peran peksos sebagai advokat ya mendampingi anak di pengadilan selain itu ya misal vonis yang diberikan untuk anak tidak pas ya kita bela agar vonis yang diberikan tepat dan sesuai dengan si anak</p>	Peran peksos sebagai advokat

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Sutoyo
 TTL : Klaten, 18 Desember 1962
 Jabatan : Pekerja Sosial
 Jenjang Pendidikan : S1
 Alamat : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta
 Waktu/tempat wawancara : 11 April 2017 pukul 09.30 WIB/di ruang kerja peksos BPRSR Yogyakarta

Percakapan antara penulis (V) dengan informan (O)	Keterangan
V: hambatan dari kegiatan resosialisasi apa pak? O: hambatan dalam resosialisasi sek pertama dana yang digunakan untuk resosialisasi kedua pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam pengasuhan anak masih kurang selanjutnya kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat kadang-kadang kan masyarakat masih memiliki label terhadap anak ABH	
V: untuk dukungannya apa pak? O: faktor dukungan kan ana ya profesional peksos dalam bertugas salah satunya untuk melakukan resosialisasi selanjutnya kerjasama dengan aparat setempat terus dan juga kerjasama dukungan dari aparat penegak hukum dalam hal ini penitip dan bapas penitipnya kalok di polisi ya di polisi kalok di jaksa ya jaksa	
V: untuk mengatasi hambatannya tadi gimana pak? O: gak ada dana ya sudah tanpa dana pun kita tetep jalan tapi meskipun dana kita tidak ada dana resosialisasi tetap dijalankan meskipun tidak ada dana	
V: misalnya pak contohnya gt? O: visit kalau tidak ada dananya apa ya ra mangkat pakai montor sendiri, terus untuk menyadarkan pada orang tua tadi ya masyarakat artinya dilakukan melalui sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas sosial terus kerjasama dengan bapas untuk proses resosialisasi	Peran pekerja sosial sbg mediator

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Suryani
TTL : Sleman, 13 Mei 1967
Jabatan : Pekerja Sosial
Jenjang Pendidikan : SGPLB Tingkat Pertama
Alamat : BPRSR Yogyakarta
Waktu/tempat wawancara : 08 April 2017 pukul 07.30 WIB / di ruang kerja
Pekerja Sosial BPRSR Yogyakarta

Percakapan antara penulis (V) dengan informan (I)	Keterangan
<p>V: Resosialisasi itu apa bu?</p> <p>I: penyiapan anak kembali untuk kemasyarakatan, masyarakat dan keluarga juga disiapkan untuk bisa menerima kondisi anak, karena anak ABH itu dimasyarakat yang kasusnya berat seperti cabul itu ada yang tidak menerima anak sebagai pelaku sehingga harus dikondisikan e supaya masyarakat bisa menerima setelah masyarakat terkondisikan nah anak baru diijinkan untuk pulang. Untuk mengkondisikan masyarakat kerjasama dengan tokoh masyarakat kemudian desa polsek juga tapi kita sifatnya koordinasi gitu.</p>	<p>Pengembalian ke masyarakat</p>
<p>V: kenapa resosialisasi itu penting untuk dilakukan bu?</p> <p>I: ya perlu sekali sangat penting ya karena yang namanya anak bermasalah ya bermasalah sosila mungkin di rumah ya mungkin karena orang tua dari latar belakang broken home kemudian anak melakukan tindak pidana kemudian dikucilkan di masyarakat bahkan ada yang apa yang diusir di masyarakat selama anak disini kan dilakukan rehab lah itu untuk merehab anak supaya ya bisa bener-bener berubah perilakunya setelah bisa berubah ya dipandang e secara fisik sudah bisa merubah perilakunya ya kita biarkan untuk bisa kembali ke masyarakat. Lah kalok yang memberikan saran antara orang tua dan orang lain itu beda didepan anak itu karena orang tua kan kadang tidak ada kelekatan dengan anak, kelekatan kurang perhatiannya kurang sehingga anak bisa</p>	

<p>menyimpang dari perilaku yang tidak baik. apa lagi yang dari keluarga broken anak jadi korban ya tow terus anak mencari apa jati diri di luar.</p>	
<p>V: apa saja syarat klien yang siap untuk di resosialisasi, syaratnya apa yang untuk ABH?</p> <p>I: syarat-syaratnya ya itu setelah anak dipandang mampu ya bisa e menerima kondisi anak seperti itu ya mungkin dari keluarga broken terus bisa memperbaiki diri yang sanggup untuk merubah perilakunya</p>	
<p>V: dilihat dari apa bu yang sanggup untuk merubah dirinya?</p> <p>I: dari sikap, perilaku, ya</p>	
<p>V: apa saja kegiatannya bu dalam resosialisasi?</p> <p>I: kegiatan dalam resosialisasi pengutang-pengutangan untuk bisa merubah perilakunya kemudian diberikan motivasi ya kalok untuk anak ya untuk anak kalau masyarakat ya go masyarakat</p>	<p>Peran peksos memberikan motivasi</p>
<p>V: manfaat resosialisasi?</p> <p>I: manfaat untuk anak.. kalau untuk orangtua bisa mengasuh anaknya kalau untuk masyarakat bisa menerima kemudian anaknya bisa mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan pemuda kegiatan apa yang ada dikampungnya terus terlibat. Yang paling penting itu manfaat untuk anaknya dalam rangka resosialisasi itu anak bisa diterima anak kan lebih bisa mengembangkan dirinya dan bisa hidup normatif di masyarakat</p>	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Setyo Hari Purnomo
TTL : Batang, 04 April 1972
Jabatan : Pekerja Sosial
Jenjang Pendidikan : SMA
Alamat : BPRSR Yogyakarta
Waktu/tempat wawancara : 08 April 2017 pukul 08.00 WIB / di ruang kerja
pekerja sosial BPRSR Yogyakarta

Percakapan antara penulis (V) dengan informan (H)	Keterangan
<p>V: Resosialisasi itu apa pak?</p> <p>H: pengembalian anak kepada masyarakat</p>	
<p>V: Mengapa resosialisasi perlu untuk dilakukan?</p> <p>H: Kan begini sebenarnya kan paradigmnya masyarakat ini kan menjadii nak ini real real dilapangan, bener-bener real dilapangan bahwa masyarakat kita ini kan melihat kasus-kasus kejahanan kriminal yang dilakukan oleh anak itu kan sakjano wes do ngerti ngonolah tetapi karna undang-undang itu sudah mensyaratkan bahwa ketika anak tidak ditahan dan sebagainya tau untuk direhab, dilakukan atau tidak dilakukan karna dia berfikir cuma di rehab kan begitu, sebenarnya masyarakat ini kan menjadi sangat sangat gak gak puas dengan itu. Sebenarnya Ini real yang terjadi di masyarakat seperti itu. kok ming jadi kok ming di rehab. Paling paling engko ming rehab. Jenengan ada enggak grup grup icj di fb. Pernah gak ngeliat ketika ada kasus klithih yang ketangkap komen masyarakat gt kan paling lak engko ming di rehab di ajar wae ra dilaporke nang polisi paling engko lak ming di rehab kan gt kan,nah artinya masyarakat tidak puas dengan dengan rehab nah makanya kenapa kita perlu resosialisasi dalam rangka akan mengembalikan mereka ke masyarakat kan artinya setelah proses hukumnya berjalan atau apapun itu mereka kembalikan ke masyarakat kan kita harus menyiapkan mereka, masyarakat orang tua, orang tua bagaimana</p>	<p>Peran peksos sbg mediator</p>

pendampingan pasca anaknya kita berikan pembinaan disini Masyarakat kita pahamkan dengan Rehabilitasi itu sebenarnya bentuk lain dalam tanda kutip adalah penjara tapi penjara dalam bentuk soft lebih peduli anak kan gitu nah nantikan kita masuk ni misal pak menika putrane panjenengan anake jenengan dilalah jadi pelakukanya relakah panjenengan ketika anaknya tak penjarakan dibarengke dengan tahanan yang diriwayatke dan di perlakukan kasar dan sebagaianya nah tempat kami ini dalam tanda kutip sebenarnya penjara tetapi lebih soft lebih peduli anak yang tidak melanggar peraturan hukum perlindungan anak kan gitu tetapi tidak secara mudah memang untuk memahamkan mereka karna setiap banyak kepala itu angan-angannya kan beda-beda nih mereka ana cukup bisa mengerti ana sing tempra mental wah nek aku yow tak ajar wae kan ada yang seperti itu, nah inilah kenapa kita melakukan tadi aparat setempat untuk bisa juga memahamkan masyarakat, kenapa harus mereka karena mereka ini dari pada kami mereka lebih didengarkan disana. ow karo pak lurah mereka lebih segan dari pada dengan kami. ow kenapa dengan pak dukuh mereka lebih segan dengan pak dukuh daripada kami kan begitu. mereka butuh untuk memuaskan atau meyakinkan nak sek ngomong pak dukuh lebih digugu timbange pak hari kan begitu itulah trik kita. terus polisi dari bhabinkamtibnas dari setiap saat berhubungan dengan masyarakat nah mereka disamping menjalankan tugasnya, mereka tu juga memahamkan oh iki bocah sek wingi yang keluaran dari sini sekarang disana menjalankan proses hukum disana dan kita juga tahu kalau kita bertindak kriminal pada mereka mengucilkan mereka semakin jadi nih mereka, mereka ini harus kita rangkul. bhabinkamtibnas kan punya kapasitas dalam rangka untuk ketertiban dan keamanan masyarakat. Sekarangkan di setiap sektor ada babinkamtibnasnya setiap polsek kan punya jadi si bintara pembina masyarakat namanya itu kan jadi ada beberapa personil kan biasanya dibagi sak kecamatan itu ada beberapa desa kelurahan dan ini yang pegang pak ini, di polsek itu dah ada itu mbak naah itulah kita juga menggunakan mereka

Peran peksos sbg mediator

<p>untuk lebih memahamkan masyarakat bagaimana salah satunya nanti ketika kita akan mengembalikan mereka</p>	
<p>V: Polisinya ngomongin tentang hukum gitu gak sih pak?</p> <p>H: iya karena ya memang ranahnya itu kan artinya ngomongin hukum juga cuman bagaiman masyarakat itu akhirnya bisa menjadi paham ketika masyarakat maunya kan bahwa ketika apapun itu judul e apapun itu tindakannya kalau itu e kriminal ya penjarakan gt masyarakat kan gt nah sementarakan fenomena yang sekarang terjadi dan bukan fenomena lagi ya dan sekarang kan menjadi aturannya gt loh undang-undangnya kan ketika itu dilakukan oleh anak tidak dipenjarakan nah ini kan ada ketimpangan nih antara apa yang di maui oleh masyarakat secara umum dengan apa yang dimaui oleh undang-undang dalam hal ini pemerintah yang lebih kepeduli keanak kan begitu nah kami ini kan bagian dari pemerintah yang harus menjalankan undang-undang kan gt nah tidak mungkin kita akan laah yow kowe gelem ra gelem yowes ngene aturane ngono gak bisa artinya pendekatannya dengan cara tadi dalam rangka resosialisasi dengan cara kita masuk dengan aparat desa yang lebih tau karakter lebih tau orang-orang disana dengan orang hukumnya aparat hukumnya ya polisi misal hukum babinkamtibnasnya, mereka itu konteks bicaranya sudah berbeda dengan penyidik yang di kantor ketika ana maling kecekel itu berbeda babin itu sudah berbeda karna ilmu yang diberikan memang tidak seperti itu pendekatannya pendekatan masyarakat jadi beda sudah artinya memang mereka punya kapasitas untuk itu</p>	
<p>V: yang menjadi pendukung dalam kegiatan resosialisasi?</p> <p>H: pendukungnya banyak hal jadi e pertama kita sebenarnya pendukungnya sarana dan prasarana lebih ke itu karena kita juga perlu ke lebih ke masyarakat kan kita perlu mengumpulkan masyarakat nah salah satu fasilitatornya adalah kelurahan e setempat nah bagaimana pun kan begini e di acara itu kan kita mesti ngumpulin mereka</p>	

<p>nih paling ora kan menei senekan gt lah terus e dukungan yang lainnya ya itu dari aparat setempat termasuk aparat kepolisian jadi sangat-sangat berperan karna tanpa adanya intervensi mereka saya pikir mereka tidak ada pengawasan nantinya kan begitu artinya setelah lepas dari kita nantinya kan ada pengawasan karena nantikan kita e hubungannya dengan bimbingan lanjut.</p>	
<p>V: selain sarana dan prasarana apa ya? H: ya aparat setempat tadi yang nantikan kepanjangan dari tangan kita artinya kan kita tidak bisa sampai lebih dalem gt artinya misalnya kita tidak bisa sampai ke keluarga, masyarakat langsung kan. Aparatur setempat dalam maksud ini adalah aparat kelurahan ini ini ini menjadi dukungan kami.</p>	
<p>V: terus untuk pengumpulnya itu bagaimana ya? Dalam bentuk seperti apa atau dibikin acara atau bagaimana? H: kita perlu mengumpulkan masyarakat nah salah satu fasilitatornya adalah kelurahan e setempat nah bagaimana pun kan begini e diacara itu kan kita mesti ngumpulin mereka nih, biasanya kita nebeng karena kalau kita langsung yang ngumpulin kan susah nih nah kita biasanya nebeng acara apa yang dilakukan oleh kelurahan kan disana kan ada rapat-rapat apa yang mengundang warga nah kita itu nebeng itu. Pertama lebih memudahkan kita yang kedua hemat biaya. Kalau kita yang ngadakan sendiri sih biasanya sih dikit dikita jadi nebeng acara dikelurahan kira-kira kapan ada yang ngumpulin warga nanti kita ikut masuk kesitu.</p>	<p>Pengembalian ke masyarakat</p>
<p>V: kalau tujuan dari itu pak? dari nebeng kan mungkin ngomongin apa gitu loh pak? H: tujuan utama nya praktis artinya kan kita tidak membuat acara sendiri acara yang dibuat oleh kelurahan nah kita masuk kesitu nah baru kita masuk ke tema kita bahwa nanti kita akan melakukan resosialisasi bla bla bla bahwa ada anak "x" kita yang akan kita kembalikan a bagaimana nanti, sebenarnya kan rangkaianya panjang, jadi e anak-anak yang di kita ini kan banyak yang sebenarnya berawal dari isunya pengasuhan kan begitu</p>	<p>Pengembalian ke masyarakat</p>

<p>nah disitu kan nantinya banyak banget e <u>ada parenting skill yang diberikan pada saat ada disini misal nanti ketika itu kita bisa tidak sekali karena nanti kita juga memasukan parenting skill untuk beberapa orang tua yang anaknya "x" kita atau bahkan untuk anak yang belum Artinya tidak hanya itu, tidak untuk satu sasaran. Artinya disamping e fokus untuk kita "x" e keluarga dari anak-anak warga binaan kami, kami juga menjelaskan untuk masyarakat luas artinya isu ini tidak harus masuk kesini tapi preventif oo mereka bisa dapet info tidak harus disini.</u></p>	<p>Peran peksos sbg informator</p>
<p>V: hambatan dalam melakukan resosialisasi?</p> <p>H: okeh ragat yang pertama mbak,pertama hambatane ragat yang kedua jumlah personil kita sangat terbatas sementara kadang-kadang tubrukan job. Yang berwenang untuk meresosialisasi dan measesmen itu peksos yang lain hanya membantu. Kita kurang kurang SDM sebenarnya. Banyak mbak jadi sarana dan prasarana, tranportasi, jumlah personil itu itu yang menghambat kita.</p>	<p>Pengembalian ke masyarakat</p>
<p>V: untuk mengatasinya itu gimana pak?</p> <p>H: ya untuk saat ini salah satunya tadi ya artinya kita nebeng tadi untuk mengatasinya artinya kita menghemat kita gak bikin acara sendiri tapi kita nunut terus yang kedua cara mengatasinya nek untuk di sarana tranportasinya nganggo gon pribadi tanpa rasa direplubik gt loh (pake sarana tranportasi sendiri yang sampe hari ini kita belum di fasilitasi anggaran sini) ya contone kudu lungo ngono yah kaya pak hanta sek duwe mobil pak toyo sek duwe mobil yowis nganngo kuwi. kita tidak sing tuku bensin we yak duwit e mboh sopo. Kenapa kita harus lakukan itu biar semua bisa berjalan kalau kita ming nunggu aja kan ora mlaku. Terus kalok di jumlah personil kita bisa bisanya mensiasati jadi kadang-kadang e sekalian dengan kita dobel ke acara yang harusnya untuk berapa kali jadi satu kali misal sosialisasi naahh sekalian nanti nyenggol disesi yang lain itu dengan orang lain yang akan ngomongin itu gt loh. Artinya kita efektifkan waktunya kegiatanya satu tapi bisa sosialisasi dan resosialisasi. Acaranya</p>	

dirangkep untuk menghemat banyak hal waktu dan duit.	
<p>V: saran-saranya untuk BPRSR dalam kegiatan resosialisasi?</p> <p>H: kalau saran saya, saya sebagai orang luar hehehe karena pentinya acara itu berikan fasilitasi ya itu tadi pertama kan kita jelas sarana tansportasi kita kurang kalau tidak diberikan pinjeminlah untuk acara itu dimanalah sek akeh duwe mobil. Terus tambah personil.</p>	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Bambang,S.H
TTL : Kulon Progo, 09 Januari 1962
Jabatan : Kepala Sie Program Rehabilitasi Sosial
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : BPRSR Yogyakarta
Waktu/tempat wawancara : 10 April 2017 pukul 07.30 WIB / di ruang kerja
sie program rehabilitasi sosial BPRSR Yogyakarta

Percakapan antara penulis (V) dengan informan (B)	Keterangan
<p>V: apa saja program atau pelayanan yang ada di BPRSR?</p> <p>B: untuk program dan layanan ada ada fisik, mental, sosial, keterampilan. psikologi, bimbingan dan konseling untuk mental untuk mendeteksi mental. Psikologi kondisi psikis yah kaitannya dengan konseling untuk meningkatkan memeberdayakan potensi anak itu loh sebaiknya di arahkan kemana di berdayakan karena ketika orang mempunyai talenta di munculkan teori maslowkan begitu aktualisasi dirikan dianggap orang memiliki kemampuan kan penting kemudian banyak mbak untuk mental itu yang namanya musik band karawitan rekreasikan itu kan juga untuk mental mengembalikan anak agar gembira dan potensinya keluar ya orang kalok nyanyi di kamar mandi aja ternyata ada efeknya dengan kesehatan jantung makanya ada band musik karawitan kita salurkan disana</p>	<p>Peran peksos sbg konseling</p>
<p>V: itu untuk keterampilan atau apa pak?</p> <p>N: yang mana? Bukan itu untuk mental ini termasuk dari rehabilitasi. Olah raga orang melihat hanya untuk kesehatan. Olah raga itu banyak loh manfaatnya disana ada kerjasama contoh main bola kemudian disipilin maksudnya disipilin itu orang main bola dipegang itu gak boleh. Sportifitas terus tenggang rasa kamu ambil kok saya netnya yah ada bola dah kamu ambil bola. Mental itu agama, psikologi, budi pekerti, kedisiplinan. Sosial itu outbond, dinamika kelompok juga, berwirausaha karena</p>	

<p>anak dpt keterampilan, pembinaan hukum itu juga sosial tertib sosial sama aturan-aturan hukum, relaksasi itu piknik itu juga bisa mental dan sosial bisa teriak-teriak di sungai seneng gt. Nih besok rabu ada rafting di magelang di ello. Etika budi pekerti itukan sosial berhubungan dengan orang lain. Keterampilan ada salon dan tatarias, jahit dan bordir, montir, pertukangan kayu, las, pertanian itu ada anggrek ada tomat, saya anggarkan untuk pertanian yang nganu anak-anak kenapa perhitungan saya kan kayak gini anak yang disini kan mayoritas dari keluarga miskin kita bicara ABH aja ABH itu juga mayoritas dari keluarga miskin awalnya dari keluarga yang broken home ketika miskin tempat tinggalnya juga kecil ketika dirumah nanti bisa nanam di pot nanti kalau misalnya harga pokok mahal kan bisa dinikmati sendiri misal dengan menanam sayuran</p>	<p>Rekreasi</p> <p>Kelas keterampilan</p>
<p>V: resosialisasi itu yang kegiatannya disini?</p> <p>B: ada pembinaan hukum itu kan juga resosialisasi coba sekarang diajari etika itu kan biar dalam bersosialisasi dengan masyarakat menjadi baik kan pembinaan hukumkan juga gt artinya kalau di kampung naik montor ya jangan banter-banter ngajari bersosialisasi dari etika kemudian hukum kedisiplinan kan sosialisasi aturannya kalau naik motor pakai helm bawa STNK. Yang ngasih dari sabrintas polres sleman. Bagus ini yang datang 45 orang dari sabrintas. Karena mereka merasa dibantu dengan pembinaan disini. Ilmu sosial di pisah itu gak bisa misalnya pembinaan mental tujuannya untuk sosial melatih kedisiplinan naik montor pakai helm itu kan kehidupan sosial ada disiplinnya juga kan. Dinamika kelompok itu juga melatih kerjasama toleransi, disiplin dan juga kekompakan yang satu beri aba-aba ini pada mengikuti semua itu kekompakan dinamika kelompok. Kalau usq itu mental, kondisi psikis itu mental, agama itu sosial dan mental kan ada toleransi juga mental kan mengajari orang berbuat baik sosial karena tergantung dengan kehidupan masyarakat lain</p>	<p>Dinamika kelompok</p>
<p>V: hambatan dan dukungan dari kegiatan tersebut?</p> <p>B: untuk pendukungnya para instruktur itu mempunyai kemampuan yang keras didikasi untuk lembaga ikut</p>	

<p>terlibat dalam kegiatan kemudian kemitraan dengan lembaga yang baik terutama hukum kemudian di dalam saya melihatnya Pekerja yang ada di Balai berdedikasi tinggi, kemudian faktor penghambatnya pegawai di Balai yang belum tau dengan tugasnya kurang berkomitmen kemudian faktor kemitraan itu bisa di jabarkan dengan dukungan orang tua gak mungkin saya bilang 100% masih ada orang tua yang cuek dengan anak-anak</p>	
<p>V: cara mengatasi hambatan? B: kita selalu dirapat kita ingatkan ada evaluasi kebetulan saya ditunjuk oleh lembaga ini sebagai agen perubahan untuk mengadakan perubahan-perubahan dan saya selalu meminta kritik dari luar misalnya ada dari perguruan tinggi entah PPL, KKN, PKL dari UPY pendampingan sehari sebelumnya saya meminta paparan dari kekurangan-kekurangan, biar mereka tau yang mengkritik orang luar, kalau menurut mereka salah sudut pandang mereka karena hanya dia disini sebulan lalu ya saya bilangkan gini gini gini</p>	
<p>V: mau minta jumlah ABH yang ada disini? B: sekarang? Karena tiap hari bisa berubah loh jumlahnya karena sistemnya on off kalok perhari ini ABH sekarang 45 orang</p>	
<p>V: jumlahnya mintaknya yang 2016? B: jumlah untuk tahun 2016 kalau minta namanya gt gak boleh ini maaf ya saya pesankan untuk bagi mahasiswa yang kesini apapun yang penelitian kesini ini hanya untuk kebutuhan akademik gak boleh disebarluaskan misal kae sek nglakok emaling di rehab nang kene nanti ditakukan masyarakat bisa gruduk kesini ada pasal pidananya untuk menyampaikan keluar hanya untuk kebutuhan akademis</p>	
<p>V: saya bukan wartawan hehehe B: eh enggak rapat disini nama aja pakai inisial kok mbak</p>	
<p>V: kalau nanti datanya pakai nama inisial gimana? B: nama inisial Cuma huruf-huruf gak bisa dibaca ngapain coba bayangkan misalnya ada 85 orang AFR ABR apa itu</p>	

<p>V: gini aja kasusnya aja pak?</p> <p>B: secara garis besar paling tinggi sajam, pencabulan, pengroyokan, mengedarkan uang palsu</p>	
<p>V: kalok saya bilang paling tinggi enggak ini ya nanti kalau ditanya datanya gimana gak ada buktinya saya kasusnya saja ya pak ?</p> <p>B: ya pencurain boleh mengedarkan uang palsu tahun 2016 yang banyak pengroyokan sajam. Sekarang klithih enggak lagi dulu iya semenjak gubernur memerintahkan untuk dipenjarakan saja</p>	
<p>V: jumlah nya gimana pak mungkin yang 2015 sekalian pak sama 2016 ?</p> <p>B: yang 2015 belum ada yang ada baru 2016 yang 2015 baru uji coba total kalok dengan anak reguler yang atas itu 187 yang untuk ABH 107 dari data disini</p>	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : TY
TTL : Gunung Kidul, 15 April 2001
Kriteria Informan : Klien BPRSR Yogyakarta
Waktu/tempat wawancara : 03 Februari 2018 pukul 09.00 WIB/di serambi mushola BPRSR Yogyakarta

Percakapan antara penulis (V) dengan informan (T)	Keterangan
<p>V: Selama disini ikut kegiatan apa aja?</p> <p>T: banyak mbak, dari pagi kalau hari selasa, kamis sama sabtu itu habis subuh itu kayak kedisiplinan e kayak olahraga pokoknya bimbingan fisik gitu sama dari kepolisian biasanya itu jalan-jalan terus nanti lari keliling pemda itu ya terus habis itu kalok misalnya sebelumnya ada yang punya pelanggaran itu pasti dihukum semua suruh jalan jongkok lah push up lah atau apalah gitu pokoknya ya fisik. Misal pelanggaran kayak kemaren pernah ada berkelahi gitu antara anak sama anak kayak gitu terus kalau misalnya ada yang bolos. Kan pernah ada yang bolos enggak ikut kegiatan gitu ada laporan giru terus dihukum. Kedisiplinan itu sampai jam 6 terus jam 6 sampai jam 7 itu bersih-bersih asrama terus mandi siap-siap terus jam 7 tepat itu sarapan terus nanti mulai kegiatan itu jam 8 itu yang gak pasti sih itu kayak tadi temu peksos. Terus habis itu keterampilan. Kalau keterampilan senin samapi sabtu tambah sabtu habis itu sholat dhuhur berjamaan terus makan siang terus habis itu beda-beda kegaitannya kadang etika budi pekerti, ada band atau karawitan kadang ya Cuma kegiatan hobi.</p>	
<p>V: pernah enggak ngobrol berdua sama peksos?</p> <p>T: ya pernah mbak saya ngobrol-ngobrol berdua sama peksos di depan asrama kalau pas kita lagi enggak ada kegiatan apa lagi kosong gitu.</p>	Terapi Individu

<p>V: kalau kegiatan budi pekerti setiap hari apa?</p> <p>T: setiap hari selasa siang. Kegiatannya dengerin ya kayak pelajaran gitu. Yang ngasih pelajaran itu dari luar tapi gak tau siapa namanya. Kadang ngasih kayak motivasi terus kayak cara bahagia ya kayak motivasi-motivasi gitu mbak. Ngasih materinya itu pakai LCD.</p>	<p>Bimbingan Budi Pekerti</p>
<p>V: ada konseling-konseling gitu gak sih?</p> <p>T: iya ada dari psikolog. Setiap asrama beda-beda mbak ketemu sama psikolognya. Kalau melati setiap hari selasa kalau asrama lain hari apa terus asrama lainnya lagi hari apa gitu. Kalau misalnya saya butuh ada masalah gitu nanti dipanggil kapanpun itu bisa. Nanti dikasih tau sama pramsosnya di WA gitu mbak suruh kesini. Tapi kalau konseling juga gak harus sama psikolog mbak bisa sama pramsos juga bisa sama peksosnya mbak ya pernah itu sama bu bingah</p>	<p>Konseling kelompok</p>
<p>V: Pernah gak sih merasa enggak percaya diri atau malu enggak berani ngomong di depan orang banyak?</p> <p>T: pernah mbak kadang ada pertanyaan dari instruktur pun bisa jawab tapi enggak percaya diri kalau disuruh ngomong di depan teman banyak.</p>	<p>Konseling kelompok</p>
<p>V: kalau bimbingan agama?</p> <p>T: bimbingan agama setiap hari rabu habis luhur itu belajar kayak fiqh, akidah, terus kadang kayak sholawatan, bacaan Al-Quran</p>	<p>Bimbingan agama</p>
<p>V: ada pembinaan hukum gak?</p> <p>T: iya ada hari rabu siang dari kepolisian. Ya polisinya itu nanti ngasih tahu tentang kayak materi tentang pasal-pasal kayak pencurian pasal berapa gitu.</p>	<p>Pembinaan hukum</p>
<p>V: ada dinamika kelompok gak?</p> <p>T: ya ada hari sabtu pagi itu dikasih permainan dilapangan. Permainannya ya itu lari-lari lompat-lompat. Dulu</p>	

<p>katanya pernah mbak yang ngisi orang KKN disini.</p>	
<p>V: kalau temu peksos kegiatanya apa?</p> <p>T: kayak tadi mbak pak hanta ngomongin kedisiplinan, ketemanan, keakraban kayak gitu terus kayak tadi juga disuruh ngeluarin unek-unek disini itu apa aja, kayak misalnya anak-anak disini itu punya unek-unek apa, apa disini itu gak nyaman, apa ada masalah apa, ada kekurangan apa gitu untuk disampaikanke peksosnya itu mbak.</p>	
<p>V: apa bedanya temu peksos sama temu asuh dek?</p> <p>T: kalau temu peksos itu bareng-bareng kayak tadi kalau temu asuh itu per peksos itu sama anak asuhnya beda tempat misalnya sama asuhannya bu bingah disini asuhannya pak hanta dimana tapi intinya kalau sama peksosnya masing-masing itu yah ngomongin unek-unek itu tadi, misalnya kalau bahan-bahan jait nya dah habis gitu mbak kita minta sama bu bingah gitu mbak. Tapi kadang –kadang kok gak langsung di berikan mbak jadi pada bingung gitu karena bahan-bahannya dah habis. Kalau temu peksos itu dikasih saran. Kayak misal sarannya tentang keamanan disini kayak gak boleh berkelahi lah, kemaren-kemaren kan ada yang kayak gitu nanti dikasih saran jangan kayak gitu nanti ada permintaan maaf.</p>	<p>Temu anak asuh</p> <p>Temu Peksos</p>
<p>V: kalau untuk outbon rekreasi udah pernah belum?</p> <p>T: belum mbak tapi untuk angkatan kemaren itu ada outbond rekreasi katanya sih di magelang gitu mbak.</p>	
<p>V: kalau untuk bimbingan kesehatan?</p> <p>T: kalau bimbingan kesehatan hari jumat habis senam. Kegiatannya itu ya dikasih materi kayak slide-slide gitu pakai LCD yang ngasih dari puskesmas dekat sini mbak, pernah mbak ada cek-cek gitu tapi beda harinya kayak kemaren dikasih imunisasi rubella sama hiv aids. Enggak rutin tapi cuma hari itu gitu mbak. Kalau materinya itu jelasin tentang penyakit seksual, tentang pola makan</p>	<p>Bimbingan kesehatan</p> <p>Bimbingan</p>

<p>cacingan kayak gitu terus kayak jaga kebersihan. terus pengisi materinya itu ganti-ganti mbak kayaknya dirolling kadang satu orang yang ngisi kadang dua orang gitu mbak.</p>	<p>kesehatan</p>
<p>V: kalau untuk kebutuhan kamu yang dikasih dari sini apa aja?</p> <p>T: ya kayak selimut mbak terus daleman sama seragam. Kalau tiap bulan itu ada jatah sabun, sampo, pasta gigi, sabun cuci, sama pembalut terus sama makan</p>	
<p>V: ada pesangon-pesangon gitu gak?</p> <p>T: ya ada itu kalau pas PKL</p>	
<p>V: kalau sosialisasi usaha kerja ada enggak?</p> <p>T: pernah ada mbak itu tentang kewirausahaan tapi ra isinya ngobrol-ngobrol gitu ya kaya dongeng gitu mbak.</p>	
<p>V: berapa banyak anak disini?</p> <p>T: yang cewek reguler 4 yang cewek ABH 3. Asrama melati untuk reguler asrama mawar itu untuk ABH. Kalau yang cowok banyak mbak.</p>	
<p>V: kalau untuk ABH sama reguler kegiatannya sama?</p> <p>T: iya semua kegiatan sama mbak.</p>	
<p>V: ABH kasusnya apa dek?</p> <p>T: narkoba ada yang curanmor ada yang pencabulan.</p>	
<p>V: waktu disini itu berapa lama? Ditentuin apa enggak?</p> <p>T: paling sedikit 6 bulan tambah PKL 2 bulan. Kalau PKL tempatnya tau mau dimananya gitu bisa nentuin sendiri kalau enggak tau nanti dicariin sama peksosnya kayak aku mbak di tempat tinggal ku kan enggak tau tempat yang buat PKL jadi aku dicariin sama bu bingah di deket sini kok katanya.</p>	<p>PBK</p>
<p>V: Kan nanti kamu dipulangkan itu tahu batas</p>	

<p>waktunya atau karena udah selesai PKLnya?</p> <p>T: ya udah bisa menguasai keterampilan yang diminati mbak. Kan satu tahun pengeluaran PKL itu bulan april sama oktober kalau misalnya dari masulnya kan kalau saya dari agustus masuknya kan kalau ngejar oktober belum bisa apa-apa toh mbak jadinya ikutnya ya april gitu.</p>	
<p>V: berarti ada syaratnya yah kalau ikut PKL?</p> <p>T: ya iya mbak syaratnya harus sudah menguasai materi. Kalau enggak ya udah mampu gitu mbak. Ya yang penting bisa menguasai materi dasar. Ya misal kalau jait kan ada hem, rok gitu terus celana terus kebayak sama rok sibak bawahan kebayak. Terus sambil buat-buat baju kalau misal disuruh buatin gitu.</p>	
<p>V: terus setelah PKL dicarikan kerja apa gimana?</p> <p>T: kan nanti kita dapet sertifikat drisini mbak nah itu nanti misalnya tempat kerjanya minta kita kerja disitu yah nerusin kerja disitu kalau enggak yah nanti kita nyari tempat kerja sendiri mbak pakai sertifikat tadi.</p>	
<p>V: kalau anak ABH itu juga ikut keterampilan?</p> <p>T: ya ikut mbak ada yang ikut kayak tadi yang disamping mesin bordir tadi yang disamping pintu tadi itukan ABH dia itu kena kasus pelaku pencabulan mbak. Padahal dia baru umur 15 tahun mbak sekarang udah 16 tahun masih sidang kayaknya tapi belum selesai-selesai mbak</p>	
<p>V: kalau anak reguler sama anak ABH itu sama kegitanya?</p> <p>T: iya mbak semua sama makannya bareng ya semuanya sama. Dari pagi yang kedisiplinan itu ya bareng terus sebelum kedisiplinan itu kan juga sholat subuh berjamaah disini itukan juga bareng disini.</p>	
<p>V: kalau ABH pengen mendalami keterampilan?</p> <p>T: kalau ada anak ABH yang pengen cari keterampilan</p>	

<p>disini kan nanti bisa masuk tapi lewat reguler gitu.</p>	
<p>V: ada perbedaan enggak perilaku reguler sama ABH?</p> <p>T: ya ada kayak misal menyikapi cowok-cowok kalau saya sama temen-temen kayak acuh tak acuh toh kalau mereka kan lebih gubris gitu mbak</p>	
<p>V: enggak enaknya disini apa?</p> <p>T: enggak enaknya itu kadang orang-orang disini kayak petuganya disini kayak berpikiran negatif. Yaa pramsosnya itu. kan pernah anak reguler yang cowok itu pernah enggak sholat gituh trus anak ABH kan pada sholat disini terus dimarah-marahin waaah kalah sama anak ABH ya kayak gitu-gitu kayak bedain itu gimana gitu. Ya anak reguler itu jadi merasa kayak gimana gitu. Selain itu kalau deket sama cowok itu kadang pada berprasangka negatif gitu pramsosnya itu. Kalau untuk pengurangan kegiatan itu sebenarnya saya suka gitu kalau misal siang enggak ada kegiatan kan saya bisa lembur jait hehehe. Kalau untuk kegiatan itu sebenarnya ada yang aku butuhin sama temen-temen tapi malah dihilangin itu ya dinamika kelompok kan ya hari senin sampai jumat kan dah capek yah dah capek mikir kan kalau dinamika kan seneng-seneng ketawa-tawa kan capeknya nanti bisa hilang jadi buat refresing gitu, tapi sebenarnya kayak budi pekerti itu gak suka karena yang dibahas itu-itu aja jadi gak suka. Yang dibahas kan udah pernah denger jadi bosen.</p>	
<p>V: kalau ABH itu juga rutin yah ikut kegiatan keterampilan?</p> <p>T: ya kalau dia lagi males ya kayak dia tadi itu mbak Cuma duduk-duduk ya kalau enggak Cuma muterin absen kalau enggak malah main ke keterampilan lainnya malah ikut bikin keterampilan juga kaya bantuin bikin karya di keterampilan kayu gitu mbak. Kan Cuma nyelain tugasnya bukan bener-bener nyari keterampilan.</p>	
<p>V: ABH nya itu masih proses atau apa?</p>	

<p>T: masih proses. Disinikan ABH ada titipan, ada yang dari lapas di rehab disini, ada yang baru proses kayak gitu sidang-sidang. Kalau dia itu udah setahun apa yah dia itu disini 14 atau 15 gitu sekarang udah 16 kalau gak salah. Kayaknya satu tahun apa dua tahun disini gituh.</p>	
<p>V: kalau minggu ada kegiatan apa enggak ?</p> <p>T: pagi itu kerjabakti terus habis itu pemeriksaan kesehatan itu ya periksa tensi kayak gitu, kalau misalnya ada keluhan dia pusing atau gimana nanti dikasih obat terus nimbang berat badan. Yang meriksa kesehatan itu dokter praktek yang kayak praktek dirumah itu loh mbak. Ya kalau misalnya ada yang sakit itu langsung dibawa ke dokter itu jadi kayak udah kerjasama gitu mbak. Kalau ada yang sakitnya berapa orang itu dibawa kesana pakai ambulan. Kalau minggu kegiatannya sampai dhuhur.</p>	<p>Bimbingan kesehatan</p>
<p>V: kalau reguler boleh keluar dari balai?</p> <p>T: kalau reguler gitu boleh paling bilang sama pramsos apa satpamnya mau kemana tapi kalau buat ABH gak boleh keluar kalau gak sama pramsosnya. Yang sekolah itu diantar jemput sama orangtuanya.</p>	
<p>V: kalau ABH ikut PKL bisa gak?</p> <p>T: ya dia harus jadi reguler dulu mbak. Ya kayak oktober kemaren dia dah bebas terus ikut PKL bisa gitu mbak.</p>	
<p>V: pernah ada gak alumni yng dulu ABK sekarang sukses?</p> <p>T: kemaren ada alumni yang udah sukses di salon dia cowok dia pas pembinaan hukum gitu dia di undang buat motivasi adek-adeknya disini. Ya dia disini walaupun ABH ya dia ibadahnya rajin dianya juga pemikirannya dewasa gitu dia juga waktu PKL temenen gitu. Sekarang umurnya udah 20 tahun. Waktu PKL dia juga dikasih kepercayaan untuk motong rambut.</p>	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : AP (nama samaran)
TTL : 15 Januari 1999
Pekerjaan : Tukang Las
Kriteria Informan : eks ABH BPRSR Yogyakarta
Alamat : Muja muju Umbulharjo
Waktu/tempat wawancara : 01 Agustus 2017 pukul 18.40 WIB / di rumah
Informan

Percakapan antara penulis (V) dengan informan (A)	Keterangan
<p>V: kegiatan di panti apa saja?</p> <p>A: kalau saya mba, kalau saya kan dulunya ABH terus disana tu setiap hari kalok tiap pagi itu bangun tidur subuh itu paling sholat jamaah sama temen-temen terus habis sholat subuh bersih-bersih asrama ngepel nyapu ya kayak biasanya itu mba terus habis itu tuh kalok gak apel nunggu kegiatan yang lain lah kalau ada apel naik ikut apel absen habis itu saya keterampilan ngelas anak bawah yang ikut tuh cuma saya mba. Temen saya gak ada yang minat ikut keterampilan mba Cuma saya aja yang minat mba. Dulu ada sih temen tapi jarang ikut jadi satu minggu itu paling empat hari latian paling temen saya itu cuma satu hari atau dua hari kalok saya itu ikut terus mba. Saya itu dulu di sana saya kena ya berurusan dengan hukumlah disitu saya merenung ingin merubah nasib ingin menjadi yang lebih baik. Disana saya ingin menjadi contoh temen-temen yang lain itu loh tapi susah. Saya itu disana temen akrab itu ya banyak mbak sebenarnya tapi yang enggak akrab juga banyak mbak sebenarnya jadi dulu itu saya di campur dengan anak 16 anak satu asrama. Sekarang panti lebih ketat mbak di pager tinggi karena dulu sering buat keluar masuk narkoba saya sanksinya mbak. Dulu saya disana dari tahun 2015-2016 mbak. Sekarang di panti lebih ketat sekarang ada CCTV banyak di setiap sudut tembok juga tinggi-tinggi, kalau dulu itu enggak mbak</p>	

<p>tembok masih separo-separo, dulu keluar-keluar masih bisa tapi sekarang enggak terus kalau siang itu kalau ada pelajaran kayak bimbingan-bimbingan gitu kalau saya enggak males saya ikut, saya kalau males cuma di kamar mbak</p>	
<p>V: kalau yang tadi itu bimbingan maksudnya bimbingan apa yah?</p> <p>A: ya kayak pelajaran kayak sosialisasi itu mbak, terus kayak pikirnya biar fress itu lah mba kayak terapi. Terus terapinya itu disuruh nyanyi-nyanyi kayak anak kecil itu loh mbak. Saya sama temen-temen itu sebenarnya enggak suka mbak enggak ingin ikut tapi kan sama kepalanya harus haruss aktif. Saya dulu ya lumayan bandel sih mba. Dulu tiap malam minggu kan boleh keluar mbak tapi enggak boleh lama-lama paling lama 2 jam itu paling cuma saya paling cuma main di Lapangan Denggung itu mbak liat-liat suasana biar entenglah pikiran biar lepas dari beban-beban paling yang saya enggak suka kalau ada polisi dateng.</p>	
<p>V: kamu pernah cerita enggak sama konselingnya, kalau kamu merasa gimana-gimana kayak konseling gitu?</p> <p>A: yaa pernah dulu itu saya sama Pak Mardi itu kan peksos saya, itu saya sering curhatlah sama pak mardi “ pak saya kok tiap hari kayak gini gimana caranya solusinya gimana pak biar saya mikir gak stres-stres banget “ terus ya pak mardi itu gimana orangnya yaah, kata pak mardi itu ya terserah kamu terserah kamu mau ngapain itu asal jangan aneh-aneh. Ya saya butuh saran saya ya bingung mau ngapain terus akhirnya saya paling cuma dikasih karambol itu buat mainan.....</p>	
<p>V: Berapa lama di panti?</p> <p>A: Setahun. Saya setahun divonis diPSBR (BPRSR). Alhamdulillah mbak enggak di sel saya itu di sel satu minggu di Cebongan itu saya dihajar habis-habisan mbak sama sipir-sipirnya yang muda itu.</p>	<p>Pengembalian ke keluarga</p>
<p>V: kok bisa kamu di gituin?</p> <p>A: jadi ya gini loh mbak anggepannya orang-orang itukan permasalahannya yang tau itu taunya dia itu kan saya melakukan kejahatan atas kemauan saya sendiri padahal saya itu diajak diancam terus dipaksa. saya itu seminggu</p>	

di cebongan saya itu setiap pergantian sipir yang baru yang muda itu saya selalu diajar mbak. Saya sholatpun ditendang kok tapi malah yang tua mbak yang nasehatin saya mbak saya dikasih roti dikasih susu. Saya itu bebas dari cebongan ke rumah jalan kaki mba saking senengnya itu mba gak tau jalan tanya mbak sambil nenteng tas kresek itu mbak, saya jalan kaki itu setengah hari sampai rumah mbak. Jadi itu ceritanya gini mbak waktu P21 di kejaksaan itukan yang dilarikan dicebongan itu cuma saya mbak temen-temennya enggak, jadi saya itu di panti di bina sama temen-temen kan banyak yang nanya sama saya mbak kwe wes P21 urung P21 ki apa mas P21 ki nang kejaksaan nganu barang bukti ngene-ngene kowe pye kronologine bar kwi kwe nak dibawah umur paling di balek e rene meneh lah kan saya tenang toh mbak basan paginya saya dibawa mbak saya disel terus habis itu gak ada persetujuan dari panti langsung ke Cebongan satu minggu sama jaksanya ditampung di Cebongan sana. Sama sipirnya sana ada catetannya jadi bebasnya kapan di etong beberapa hari kan ada disana mbak. Selama satu minggu itu dipikiran saya itu saya iso metu ora saya sudah pasrah mbak Saya terakhir itu di pukuli malam hari itu mbak saking sering dipukuli nya mbak saya gak nangis lagi mbak saya ketawa saking sakitnya mbak. Pertama ditanya-tanya terus habis itu gak terima toh mbak istilahnya sipirnya gak terima atau gimana ada yang ngaku-ngaku yang di anu itu keluarganya atau siapanya pokoknya semua itu pada ngaku-ngakuin kalok korban saya itu keluarganya mereka jadi ada saja alasan buat menghukum saya itu, yaitu mbak malam terakhir saya gak bisa bangun paginya saya dipaksa disuruh bangun. Yang namanya AP mana saya pak kamu sini terus saya itu kan deket sama sipirnya kamu AP bukan ya saya pak kasusmu apa tiga enol lima yowes bener kamu keluar. Saya disini aja pak saya gak mau keluar sana kamu keluar terus sama mas-mas yang ada di sel sebelah saya itu wes le kwe metu wae ra bakal diapak-apak e yaudah sayakan manut aja mba terus saya keluar kamu beres-beresin pakain dirapikan terus kamu ke kantor terus saya beresin saya kedepan mbak saya itu perasaan saya

<p>itu bingung mbak saya mau diapain lagi mau diapain lagi terus habis itu saya disuruh sarapan dulu mba saya suruh di dapur minta nasi sama lauk sehabis sarapan saya masih ditanya-tanya lagi mbak kowe kapok ora ngene-ngeneki nek ra kapok tak bedil sikilmu. enggak pak saya sumpah demi Allah sumpah demi ibu saya, saya enggak akan melakukan lagi saya melakukan kayak gini itu karena dipaksa saya jujur pak terus yang namanya sipir itu gak percyonan toh mbak aku rapercoyo karo kowe, kowe pisan neh nang njobo baleni meneh tak bedil sikilmu karo endasmu. enggak pak saya pada pendirian saya, saya enggak akan melakukannya lagi saya berani sumpah demi Allah. Wes gak sah sumpah-sumpah kayak gitu mau mati disini po kamu. Saya cuma diem pasrah mba akhirnya saya dapat panggilan ke kantor. Saya itu di kantor sebelum pulang saya itu diceramah-ceramahin mbak sama seluruh isi kantor kowe nglakoni ngeneki nyesel ora le. Nyesel bu. Tenan kwe. Saya terus nangis saya menyesal banget toh saya terus nangis, nangis terus sama petugasnya perempuan yang masih muda itu digetak lagi saya ngopo kowe nangis ala dene tukang nganu kok nangis. Saya didata-didata wes le kwe bar iki bebas, wuh saya denger suara bebas itu seneng mba saya wah saya dah nangis bahagia. Wes nunggu cap tiga jari sama nunggu kepalanya saya nunggu itu satu jam terus temen saya yang nganu itu ngeliatin dari jauh kan satu lapas. Temen yang ngajak aku itu mbak. Dia kayaknya kayak dendam saya keluar itu kayaknya anggapan dia itu saya keluar bebas padahal enggak saya harus nunggu sidang lagi saya harus vonis lagi. Saya kan pas di Cebongan itu saya cuma dititipin mbak.</p>	
<p>V: kalok pas disidang itu ada peksosnya enggak toh, ada pendampingnya enggak?</p> <p>A: ada mbak bapas ada peksos ada terus pengacara juga ada. Yang paling saya sedihkan itu mba saya dipukul pake kursi pake rotan terus disuruh jalan jongkok ditendang....Saya pulang dirumah itu satu bulan terus apel di kejaksaan satu bulan nunggu panggilan sidang akhirnya sidang tiga kali lima sama saksi terus vonis, saya itu deg-degan mba vonisnya itu di lapas cebongan atau</p>	<p>Peksos sebagai pendamping</p>

<p>wonosari mba kalau dilapas wonosari kan lapas anak mba disana kejam-kejam mba terus saya divonis di BPRSR.....</p>	
<p>V: terus keluar dari panti kegiatannya apa?</p> <p>A: selama di Panti kan mengikuti keterampilan toh mbak nah itu saya terus PKL selama 3 bulan di bengkel las di deket Pamella itu mbak waktu PKL saya dipantau sama peksosnya. Saya itu pernah mba pas lembur pulang malam saya di cegat orang ya itu ada isu-isu itu mba. saya tau mba korban saya itu gak ada yang mati. Korban saya itu yang paling parah Cuma patah kaki tapi banyak yang ngomong korban saya itu banyak yang mati. Saya tau mba polisi jual berita mba yang dipolsek melati itu. Saya kan terus terang ya mba saya melakukan 26 kali tapi polisinya dijual sama wartawan 50 kali berhasil 20 kali gagal jadi 70 toh. Dari situ mbak saya banyak ancaman dari luar mbak sampek sekarang.....</p>	<p>PBK</p>
<p>V: kalok disitu kegiatan agama apa aja yah?</p> <p>A: ya saya Cuma ngaji terus sholat terus dengerin ceramah terus disuruh cerita-cerita apa pengalaman dulunya disuruh jujur mba dulu itu biar nyesel toh mba dulunya kan biar gimana ya anak itu melupakan masa lalunya terus jadi yang lebih baik. Dulu itu paling seneng itu pas waktu ngajinya Bu Sri kan gurunya ngajinya ada dua yang bawah yang satu Pak Agus yang satunya Bu Sri yang Pak Agus kan terlalu tegang adanya baca Qur'an gak ada ceramah gak ada sering-sering tegang pokonya kalok sama Bu Sri kan bisa santai.....</p>	<p>Bimbingan agama</p>
<p>V: misalnya anak panti ada yang berkelahi peksosnya itu ngelerai enggak?</p> <p>A: ya ngelerai mba.....Ada itu pada ada peraturan baru mba itu ada pemecahan masalah gimana-gimana nanti dikumpulin semua yang salah siapa yang bener siapa dicari jalan keluarnya yang enak gimana yang nyaman gimana gitu loh semuanya itu ditanyain mba walaupun yang gak terlibat ditanyain mba.....</p>	
<p>V: pas setahun ada di panti, pulang kan itu langsung di pulangkan, apa harus melalui ya pak lurah dulu atau ke pak rw atau ada proses-prosennya gitu?</p>	

<p>A: syarat bebas itu PKL mba syarat bebas itu Cuma PKL jadi enggak ada syarat-persyaratan lainnya yang penting PKL iso nyambut gawe yang penting itu</p>	<p>PBK</p>
<p>V: kalau dari sana ada pemantauan atau enggak toh?</p> <p>A: udah enggak udah lepas. Waktu dulu waktu masih PKL dipantau mba kalau lepas dari PKL itu udah enggak dipantau lagi jadi anak itu dah murni bebas. Lama PKL itu 3 bulan. Tempat PKL itu milih sendiri bisa dari sana juga bisa kalau saya milih sendiri mba yang deket dengan rumah. Tempat PKLnya itu bengkel las</p>	
<p>V: lah sekarang setelah PKL ngapain?</p> <p>A: sekarang mau buka bengkel sendiri belum ada modalnya. Waktu ada undangan itu saya ke panti saya mau nemuin pak bambang dah pulang. Saya itu disana mau minta bantuan modal alat-alat gitu. Sekarang ini saya kalau ada kerjaan kayak pas kemaren ada pesenan buat grobak sampah ya saya kerjain mbak.</p>	
<p>V: sekarang rencananya pengen buka bengkel itu yah?</p> <p>A: he em mba nanti kalau sudah modal terkumpul mba. Dari lulus PKL itu disuruh kerja disana kan kinerja saya bagus mba saya coba dulu seminggu kan waktu PKL saya enggak digaji nah saya coba dulu seminggu gajinya satu minggu cuma 100ribu enggak pake uang makan seratus itu murni kerjaan banyak. Satu minggu itu saya keluar mba. habis itu saya kerja di konstruksi di belakang Gembira Loka ada taman-taman itu belok ke kanan mentok belok ke kiri ada las-lasan toh mba lah saya itu disitu gajinya lumayan mbak sehari gaji 50ribu tapi kerjanya di konstruksi kerjanya berat-berat di gedung-gedung tinggi yang penting kalau naik itu percaya diri sama enggak takut sama ketinggian. Saya dulu buatnya kayak gini mba buat jembatan penyebrangan di kampus YKPN ya saya disuruh ngerjain itu. Ngelas dapat satu bulan saya enggak betah saya dituduh langsung saya keluar. Saya pernah dikasih uang buat beli makan buat beli nasi bungkus itu loh mba nah dikasi uang 200 beli makanan bosnya minta kembalian seharusnya kan kembalian 20ribu lah kan gak ada kembalian soalnya kan saya anu saya belinya bukan yang dibiasanya yang di biasanya itukan tutup cari ditempat lain itu saya tombok</p>	

mba saya tombok 30ribu lah terus saya ditanyai saya boss bilangnya gini loh kok ra susuk AP duwit e mbok enggo po? Tak jawab kulo mboten wanton bos terus dia bilang mbok kowe ki ra ngonoh kuwi wes tak gaji mangan wes tak kei kowe ki nyambot gawe seng temen nak dikongkon sing jujur lah itu gara-gara dituduh kayak gitu saya langsung keluar mba. saya dulu waktu dituduh langsung marah mba sedih ya iya ra trimo juga.

Lah itu mba saya udah kapok lah pokonya nah terus saya berinisiatif ingin buka sendiri.

..... Oh yang terakhir itu saya diterimal mba di jalan imogiri kemaren ini mba saya terakhir mba sebelum lebaran itu mba. saya disana gak betahnya sama hampir sama waktu di konstruksi dituduh sih enggak kerjaan saya diakui sama temen saya terus saya diaduain dijelajelekin ke bos jadi kerjaan saya kan ya lumayan mba las-lasan saya juga halus terus setelannya juga rapi terus temen saya iri padahal temen saya itu dah lama mba disitu terus iri sama saya, dulu waktu kerjaan bikin kanopi mbak kayak atap-atap teras gitu loh mbak itu kan saya ngerjain dia yang motong tapi saya yang ngelas kan saya tau mbak kan kalok potongannya gak rapi ngelasnya gimana kan saya tau mba jadi saya bikin serapi mungkin lah itu yang yang itu saya dibalik mbak itu saya dibilang yang motong dia yang ngelas ngaku ke bosnya gitu saya denger mba. Bosnya itu sama saya itu terus gimana gitu sifatnya beda mba dari awal itu biasa mba sifatnya sama saya terus habis diceritain itu terus sifatnya kayak gimana gitu mba sama saya. Lah terus karena itu saya keluar mba saya keluar gak pamit saya keluar beberapa hari gak masuk saya minta gaji saya mau tak ambil saya maksa sama bosnya mba, saya sakdurunge nyuwun pangapunten gaji kulo hak kulo ajeng kulo pendhet pun ljeng medal bosnya kayak gak trima kayak gimana gitu orangnya itu sinis ya masih muda sih mba trus ngasih gaji itu kayak gak ikhlas itu loh mbak saya dikasih bulanan gajinya bulanan

V: kalok ini sarannya untuk e panti apa?

A: saya lihat sekarang ini sudah lebih bagus mba sudah ada pembenahan sudah ada pengamanan jadi anak-anak itu

<p>sudah teratur tapi juga jangan terlalu ketat kan anak-anak kan juga bisa stres.....</p>	
<p>V: coba aku diberikan gambaran disana itu kegiatanya apa masuk terus gimana?</p> <p>A: gambaranya itu kalok denger bel harus cepet-cepet naik mba kayak anak sekolah enggak perduli lagi apa lagi apa semua harus naik gak ada yang tertinggal ya itu paling saya gak suka, bel naik sampek atas yang anak ABH itu masuknya belakangan mba yaitu yang namanya anak ABH kan lumrah toh mbak anaknya brutal-brutal kan lumrah toh mbak kalok saya bimbingan-bimbingan ya dengerin mbak walaupun temen saya pada rame sendiri saya ya tetep dengerin tapi juga saya tetep kena yang lainnya rame saya tetep kena, salam pembuka terus suruh dengerin materinya apa gimana-gimana, paling saya gak suka ceramah itu mbak yang buat bimbingan sosial itu isinya ya paling bersosialisasi dengan masyarakat itu gimana yang baik itu gimana terus ikut organisasi-organisasi masyarakat yang baik itu kayak gimana kalok ngilangin stresnya itu yaitu Cuma nyanyi-nyanyi kayak anak kecil nanti kalok nyanyinya dah selesai dengerin lagi yang ngisi itu kadang ada dari dosen,dari lembaga-lembaga tertentu sama pengusaha-pengusaha itu kalau pengusaha itu ngasih solusi ngasih arahan untuk berwirausaha misalnya pingin bikin kaya usaha apa mau usaha apa itu. Ada juga dari polisi namanya itu babinkamtibnas.....</p> <p>.....kalau gabisa diem selama satu pelajaran suruh push up kalo ngomong satu kata disuruh push up itu ya allah sabarr terus disuruh itu kayak goyang-goyang kayak senam itu setiap hari sabtu namanya itu dinamika kelompok kalok ini yang ngisi peksos, kadang dari psikolog kadang dari kakak-kakak PKL.....</p> <p>.....pas dulu itu di mushola itu kalok gak ada yang sholat ya semua gak ada yang sholat mba terus saya belajar-belajar sholat dan adzan juga terus saya adzan terus sholat temen-temen saya ada yang ikut sholat.....</p>	<p>Sosialisasi usaha/kerja</p>
<p>V: lah kamu ini dah sekolah lagi?</p> <p>A: kapok mbak di buly. Lah sekarang ijasah gak penting mbak kalok buat saya kan saya pengen buka usaha. Ijasah</p>	

SD aja bisa mbak kalok buka usaha. Buka usaha itu yang penting niat,ada sertifikat, bisa mbak buka usaha sama modalnya.....

Pedoman Wawancara

Pekerja Sosial

1. Apa saja karakteristik ABH yang ada di BPRSR ?
2. Apa saja kegiatan rehabilitasi sosial ?
3. Apa yang melatarbelakangi kegiatan rehabilitasi sosial ?
4. Apa manfaat kegiatan rehabilitasi sosial ?
5. Apa saja pemenuhan kebutuhan untuk ABH ?
6. Apa saja terapi kelompok dan individu yang ada di Balai ?
7. Dimana dan kapan terapi tersebut dilakukan?
8. Mengapa klien harus diberikan terapi ?
9. Apa saja bimbingan yang ada di Balai ?
10. Siapa yang memberikan bimbingan tersebut ?
11. Dimana dan kapan bimbingan dilakukan ?
12. Apa saja bimbingan usaha kerja di BPRSR ?
13. Keterampilan apa saja yang di BPRSR ?
14. Apa tujuan dari PBK ?
15. Kapan bimbingan usaha kerja dilakukan ?
16. Bagaimana pengembalian ABH ke keluarga maupun juga ke masyarakat ?

Kepala Sie Program Rehabilitasi Sosial

1. Apa saja program atau pelayanan yang ada di BPRSR ?
2. Apa saja keterampilan yang ada di Balai ?
3. Apa kegiatan rehabilitasi sosial yang ada di Balai ?

4. Apa tujuannya dilakukan rehabilitasi sosial ?
5. Berapa jumlah ABH yang ada di BPRSR ?

Kepala Tata Usaha

1. Bagaimana sejarah berdirinya BPRSR ?
2. Apa sarana dan prasarana yang ada di BPRSR ?
3. Apa saja visi dan misi Balai ?
4. Berapa jumlah SDM yang dimiliki Balai dan bagaimana kualitas SDM yang di miliki Balai ?

Klien

1. Sudah berapa lama ada di BPRSR ?
2. Selama di Balai mengikuti kegiatan apa saja ?
3. Bagaimana perasaan anda selama di Balai ?
4. Bimbingan apa saja yang diberikan untuk anda oleh pihak BPRSR ?
5. Dimana dan kapan bimbingan dilakukan ?
6. Apa manfaat yang anda peroleh dari bimbingan tersebut ?
7. Apakah anda pernah melakukan konseling ?
8. Keterampilan apa yang anda minati ?
9. Bagaimana proses PBK ?
10. Apa saran untuk Balai ?

Eks ABH (Klien)

1. Berapa lama anda tinggal di Balai ?
2. Apa saja kegiatan anda selama tinggal di Balai ?
3. Bimbingan apa saja yang anda peroleh waktu tinggal di BPRSR ?
4. Apa manfaat yang anda peroleh dari bimbingan tersebut ?
5. Mengapa kamu masuk BPRSR ?
6. Keterampilan apa yang anda minati atau ikuti ?
7. Dimana kamu BPK ?
8. Bagaimana proses pemulangan anda ke masyarakat ?
9. Sekarang setelah keluar dari Balai kegiatannya apa ?
10. Apa saran untuk BPRSR ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bpk. Sutoyo Pekerja Sosial



Wawancara dengan Bpk. Hanta Pekerja Sosial



Wawancara dengan Klien

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.25.7.22018/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Nurvita Arrosyad

تاريخ الميلاد : ١٩٩٢ أكتوبر

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ مايو ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقصود
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوکجاکرتا، ١٧ مايو ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.4.5/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nurvita Arrosyad**
Date of Birth : **October 01, 1992**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 05, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	43
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 05, 2017

Director:

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

THE NEW YORK

Diberikan kepada

5



Dalam Orientasi Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan (OPGAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengembangan Akademik &

Kemahasiswaan (OPICATK) 2012 dengan tema:

MEMERIKSA NILAI NASIONAL ISME DALAM RUANG KAMPUS;

UUPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

Sebaqî

Desertu OPACK 2012

Mengeralui

Pembantu Rektor III
Universitas Negeri Yogyakarta

Punita Chatterjee 2012

UEN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1156 Dunia Kafijaya

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Dewan Sekurif Mahasinha (DESMA)

UEN Siham Kalijaya Yogyakarta

112

Kunia Santiia

Presiden Mahasiswa



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NURVITA ARROSYAD

12250069

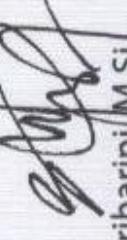
LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua



Drs. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002


Dr. Sriharini M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

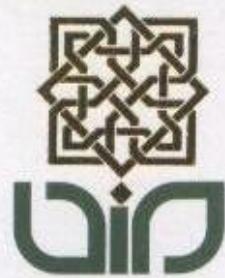
INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



67

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.966/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nurvita Arrosyad
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 01 Oktober 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 12250069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

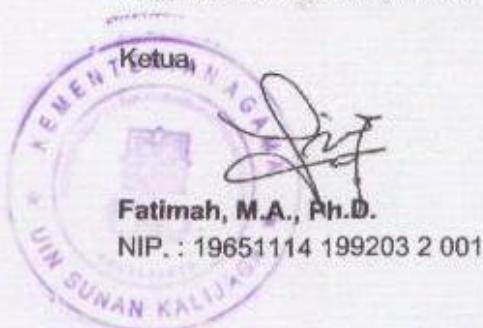
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sinduharjo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta



SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

NURVITA ARROSYAD (12250069)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan kompetensi *engagement, assessment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evaluasi program.*

SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,

Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S


* KEMENTERIAN AGAMA *
* DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN *

Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Nurnita Arrosyad
NIM : 12250069
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

JAKARTA, 6 April 2016



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Agung Fatwanto, Ph.D.
19770103 200501 1 003



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURVITA ARROSYAD
NIM : 12250069
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Surat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012
diberikan kepada:

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Perpustakaan,





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Kolombo Sleman menerangkan bahwa:

nama : NURVITA ARROSYAD
tempat dan tanggal lahir : Sleman, 1 Oktober 1992
nama orang tua : Jarwono
nomor induk : 3284
nomor peserta : 3-11-04-04-010-020-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Sleman, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,

Dr. Sri Refeki Andadari

NIP.

No. DN-04 Ma 0006040

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program : Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **NURVITA ARROSYAD**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Sleman, 1 Oktober 1992**
 Nomor Induk : **3284**
 Nomor Peserta : **3-11-04-04-010-020-5**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8,17	8,70	8,49
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,20	9,25	8,83
	3. Bahasa Indonesia	8,23	9,54	9,02
	4. Bahasa Inggris	7,93	9,43	8,83
	5. Matematika	8,07	9,33	8,82
	6. Fisika	8,13	9,59	9,01
	7. Kimia	8,03	9,21	8,74
	8. Biologi	8,10	9,51	8,95
	9. Sejarah	7,93	9,70	8,99
	10. Seni Budaya	8,87	8,80	8,83
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,83	9,24	8,68
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,40	9,73	9,20
	13. Keterampilan/Bahasa Asing Bahasa Jepang	8,43	9,97	9,36
	Rata-rata			8,90

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	9,02	7,80	8,3
	2. Bahasa Inggris	8,83	6,60	7,5
	3. Matematika	8,82	5,00	6,5
	4. Fisika	9,01	8,25	8,6
	5. Kimia	8,74	5,00	6,5
	6. Biologi	8,95	5,25	6,7
	Rata-rata			7,4

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Sleman, 16 Mei

2011

Kepala Sekolah

R. Andadari
 Dra. Sri Rejeki Andadari





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2502/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Sosial
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-599/Un.02/DD.1/PN.01.1/03/2017
Tanggal : 10 Maret 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "**RESOSIALISASI ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI MASYARAKAT (STUDI PADA REMAJA BINAAN DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA)**" kepada :

Nama : NURVITA ARROSYAD
NIM : 12250069
No. HP/Identitas : 085729293976 / 3404074110920005
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas/PT : Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
(BPRSR) Yogyakarta, Jalan Merapi, Beran, Tridadi,
Kabupaten Sleman, DIY
Waktu Penelitian : 13 Maret 2017 s.d. 13 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurvita Arrosyad
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 01 Oktober 1992
Agama : Islam
Nama Ayah : Alm. Jarwono
Nama Ibu : Sufianti
Alamat : Tobongsari Rt.03, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Email : NurvitaArrosyad92@gmail.com
No.HP : 085729293976

Riwayat Pendidikan

- a. TK Annur I : Tahun Lulus 1999
- b. SD N Ringinsari : Tahun Lulus 2005
- c. SMP N 3 Depok : Tahun Lulus 2008
- d. SMA Kolombo : Tahun Lulus 2011
- e. Masuk Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga tahun 2012.

Riwayat Organisasi

- OSIS SMP N 3 Depok (2006-2007)
- Dewan Penggalang SMP N 3 Depok (2006-2007)
- Tonti SMP N 3 Depok (2005-2007)
- Paduan Suara SMP N 3 Depok
- OSIS SMA Kolombo (2009-2010)
- Dewan Ambalan SMA Kolombo (2009-2010)
- ROHIS SMA Kolombo (2009-2010)
- Paduan suara SMA Kolombo
- Taekwondo SMA Kolombo
- Saka Bhakti Husada Yog. (2008-2011)
- FORKOMKASI Yogyakarta
- DIFIKOM PPTD UIN SUKA
- Karang Taruna GEMAMUGA (2014-Sekarang)